

**PENILAIAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI TUTUL BALUNG KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Nur Syamsiah
NIM. 084 134 060

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2017**

**PENILAIAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI TUTUL BALUNG KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Nur Syamsiah
NIM. 084 134 060

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2017**

**PENILAIAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI TUTUL BALUNG KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Nur Syamsiah
NIM. 084 134 060

Disetujui dosen pembimbing



Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M. Pd
NIP. 19650702 199203 1 003

**PENILAIAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
DALAM PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI TUTUL BALUNG KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Minggu
Tanggal : 17 September 2017

Tim Penguji

Ketua



Nuruddin, M. Pd. I
NIP. 19790304 200710 1 002


Sekretaris



Siti Aminah, M. Pd
NIP. 19840521 201503 2 003

Anggota :


1. Dra. Hj. Zulaichah Achmad, M. Pd. I ()

2. Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M. Pd ()

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, M. H. I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ ﴿٦﴾ فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ ﴿٧﴾ وَأَمَّا مَنْ

خَفَّتْ مَوَازِينُهُ ﴿٨﴾ فَأُمُّهُرْ هَاوِيَةٌ ﴿٩﴾

Artinya: “dan Adapun orang-orang yang berat timbangan (kebaikan)nya, Maka dia berada dalam kehidupan yang memuaskan, dan Adapun orang-orang yang ringan timbangan (kebaikan)nya, Maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah.”¹¹

IAIN JEMBER

¹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta : Penerbit Wali, 2010), 6-9

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan dengan bangga karya tulis ilmiah ini

kepada orang-orang yang selalu saya cintai.

Kepada orang tua saya, Bapak Jazuli Majid dan Ibu Alfiah yang telah berjuang dengan penuh kesabaran dan kasih sayangnya untuk selalu mendidik saya, serta dengan ketulusannya dalam berkorban demi anak-anaknya.

Terimakasih bapak dan ibu.

Kepada seluruh kakak-kakak saya.

Eli Lutfiati, Ahmad Syaikhuna Shiddiq, Ainul Fuad, Asri Yunita, Nuris Sholihah, dan Moh Mahfud yang selalu memberi dukungan kepada saya baik secara moril maupun materiil.

Kepada Bapak dan Ibu dosen pembimbing, penguji, dan pengajar.

Sahabat dan teman seperjuangan mahasiswa PGMI kelas D3.

Keluarga besar asrama Al-Musawa Putri, serta
almamaterku IAIN Jember tercinta.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah Swt. dengan rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “*Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga senantiasa Allah limpahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan yang membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang ilmiah seperti saat ini.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengizinkan peneliti mengadakan penelitian ini.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember yang selalu memberikan bimbingan dalam proses perkuliahan.

4. Dr. Mustajab, S. Ag., M. Pd. I selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang selalu memberikan arahan dalam setiap program kuliah yang kami tempuh.
5. Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M. Pd. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dan penyusunan skripsi ini.
6. Drs. Khotim Ashom, M. Pd. I dan Dr. Hj. Mukniah, M. Pd., selaku pengasuh dan penanggungjawab Asrama Al-Musawa Putri.
7. Bapak dan ibu saya, serta saudara-saudara saya yang selalu melantunkan doa, dukungan, serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan penulis kelas D3, serta teman-teman santri putri Al-Musawa yang selalu memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat untuk peneliti dan siapa saja yang membaca serta bantuan semua pihak tersebut dibalas oleh Allah Swt. dengan kebaikan. *Aamiin.*

Jember, 3 Agustus 2017
Penulis,



Nur Syamsiah

ABSTRAK

Nur Syamsiah, 2017 : “*Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*”.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung sebagai lembaga pendidikan yang menerapkan Kurikulum 2013. Dalam proses pelaksanaan Kurikulum 2013 tentu terdapat sedikit perubahan terutama dalam pendekatan pembelajaran serta dalam penilaian hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung mencakup tiga ranah yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut memerlukan tahapan yang berbeda dalam melakukan penilaian.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana proses pelaksanaan penilaian sikap hasil belajar peserta didik dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI Negeri Tutul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?, 2) bagaimana proses pelaksanaan penilaian pengetahuan hasil belajar peserta didik dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI Negeri Tutul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?, dan 3) Bagaimana proses pelaksanaan penilaian keterampilan hasil belajar peserta didik dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI Negeri Tutul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan proses pelaksanaan penilaian sikap hasil belajar peserta didik dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI Negeri Tutul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. 2) Mendeskripsikan proses pelaksanaan penilaian pengetahuan hasil belajar peserta didik dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI Negeri Tutul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. 3) Mendeskripsikan proses pelaksanaan penilaian keterampilan hasil belajar peserta didik dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI Negeri Tutul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis *field research*. Penentuan subyek penelitian secara *purposive*. Teknik pengumpulan data yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan model Miles and Huberman, dengan langkah-langkah yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian : 1) Proses pelaksanaan penilaian sikap dilakukan dengan pengamatan, menilai hasil pengamatan, menganalisis hasil penilaian, menindaklanjuti hasil penilaian, serta melaporkan hasil penilaian. 2) Proses pelaksanaan penilaian pengetahuan adalah melakukan penyebaran Kompetensi Dasar, menentukan Kriteria Ketuntasan Minimum, menyusun kisi-kisi penilaian, penyusunan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, analisis hasil belajar peserta didik, dan pelaporan penilaian hasil belajar peserta didik. 3) Proses pelaksanaan penilaian keterampilan adalah perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, analisis hasil penilaian peserta didik, dan pelaporan hasil penilaian peserta didik.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	18

BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Subyek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Analisis Data	51
F. Keabsahan Data.....	53
G. Tahap-Tahap Penelitian	54
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	55
A. Gambaran Objek Penelitian	55
B. Penyajian dan Analisis Data	66
C. Pembahasan Temuan.....	91
BAB V PENUTUP.....	105
a. Kesimpulan	105
b. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Denah Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung	
5. Dokumentasi Foto	
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	5

7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 6
8. Naskah drama hasil penilaian keterampilan
9. Surat Izin Penelitian
10. Surat Keterangan Selesai Penelitian
11. Jurnal Kegiatan Penelitian
12. Biodata Peneliti



DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Sekarang	17
4.1	Struktur Kuikulum MI Negeri Tutul Balung	63
4.2	Data peserta didik kelas IVb MI Negeri Tutul Balung	65
4.3	Kriteria Penilaian Aspek Spiritual Peserta Didik di Lingkungan Madrasah MI Negeri Tutul Balung	69
4.4	Kriteria Penilaian Aspek Sosial Peserta Didik di Lingkungan Madrasah MI Negeri Tutul Balung	70
4.5	Kriteria Penilaian Kemandirian Peserta Didik di Lingkungan Madrasah MI Negeri Tutul Balung	70
4.6	Kriteria Penilaian Aspek Spiritual Peserta Didik di Lingkungan Rumah	72
4.7	Kriteria Penilaian Aspek Sosial Peserta Didik di Lingkungan Rumah	72
4.8	Kriteria Penilaian Kemandirian Peserta Didik di Lingkungan Rumah	73
4.9	Hasil Temuan dan Pembahasan	104

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Instrumen Penilaian Proses Aspek Sikap	73
4.2	Instrumen Penilaian Proses Aspek Pengetahuan	77
4.3	Penilaian portofolio dan penilaian produk	86
4.4	Rubrik Penilaian Kinerja Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	88
4.5	Rubrik Penilaian mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya	90



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar merupakan fondasi dasar dari semua jenjang sekolah selanjutnya. Tujuan penyelenggaraan pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs) adalah menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang bermoral, menjadi warga negara yang mampu melaksanakan kewajiban-kewajibannya, dan menjadi orang dewasa yang mampu memperoleh pekerjaan. Secara operasional, tujuan pokok pendidikan dasar adalah membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan mentalnya, proses perkembangan sebagai individu yang mandiri, proses perkembangan sebagai makhluk sosial, belajar hidup menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan, dan meningkatkan kreatifitas.¹ Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 bahwa :²

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembentukan individu peserta didik dalam pendidikan di Indonesia telah diatur dalam Kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang

¹Andi Praswoto, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Yogyakarta : Divapress, 2013), 13

² Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³ Dalam perkembangannya, Indonesia mengalami beberapa kali perubahan kurikulum. Hal ini dikarenakan perkembangan zaman yang semakin pesat, serta persaingan global yang semakin ketat sehingga mengharuskan kurikulum pendidikan diperbarui pula agar penerus bangsa Indonesia mampu bersaing di kancah internasional.

Sejak tahun pelajaran 2013/2014 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberlakukan kurikulum 2013 bagi beberapa sekolah di Indonesia yang dianggap sudah siap untuk menerapkan kurikulum tersebut. Kurikulum 2013 adalah pengembangan dari kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang telah diterapkan sejak tahun pelajaran 2006/2007 sampai sekarang.

Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah terintegrasi dalam pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik dapat dimaknai sebagai pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, nilai, dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema.⁴

Peserta didik sebagai subjek belajar merupakan salah satu komponen yang menempati posisi sentral dalam proses pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Karena didalam proses pembelajaran peserta didik adalah sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, mencapai tujuan,

³ Undang-undang Sisdiknas No. 20 Th. 2003 (Jakarta : Sinar Grafika, 2016), 5

⁴ Praswoto, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, 126

dan berusaha menggapainya. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penilaian hasil belajar peserta didik oleh pendidik agar terlaksananya pembelajaran yang lebih baik.

Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Al-Qari'ah (101) : 6-9, yang berbunyi:⁵

فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ ﴿٦﴾ فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَّاضِيَةٍ ﴿٧﴾
وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ ﴿٨﴾ فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ ﴿٩﴾

Artinya: “dan Adapun orang-orang yang berat timbangan (kebaikan)nya, Maka dia berada dalam kehidupan yang memuaskan, dan Adapun orang-orang yang ringan timbangan (kebaikan)nya, Maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah.” [Q.S. al-Qariah (101) : 6-9].

Maksud ayat di atas adalah setiap manusia akan mendapatkan balasan atas tiap-tiap amal perbuatannya. Apabila mereka melaksanakan perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan-Nya maka ia akan ditempatkan di surga dan apabila mereka tidak mematuhi perintah Allah Swt. maka mereka akan ditempatkan di neraka Hawiyah. Penilaian hasil belajar siswa sesuai dengan konsep penilaian iman kita kepada Allah, dimana dalam suatu pembelajaran siswa diukur tingkat kemampuannya apakah siswa sudah menunjukkan prestasi sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau belum. Apabila siswa tidak mampu mencapai KKM maka siswa melakukan remedial atau program perbaikan dalam penilaian proses.

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta : Penerbit Wali, 2010), 6-9

Sedangkan dalam penilaian hasil jika siswa dianggap belum memenuhi KKM akan tinggal kelas di kelas yang sama seperti sebelumnya.

Penilaian pembelajaran adalah usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, serta menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan maupun perkembangan yang telah dicapai, baik berkaitan dengan proses maupun hasil pembelajaran.⁶

Penggunaan istilah penilaian ini untuk menjelaskan mengenai upaya guru dalam menilai proses dan hasil pembelajaran tematik di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Maka dari itu penggunaan istilah yang tepat digunakan adalah penilaian, bukan evaluasi. Evaluasi lebih luas ruang lingkupnya dari pada penilaian. Jika menggunakan istilah evaluasi maka yang dinilai adalah semua komponen pembelajaran.⁷

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung sebagai lembaga pendidikan dasar telah menerapkan Kurikulum 2013. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung telah melaksanakan penilaian hasil belajar mencakup tiga aspek penilaian yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pelaksanaan Kurikulum 2013 telah berjalan dua tahun, sejak tahun pelajaran 2015/2016 dan tahun 2016/2017. Pelaksanaan Kurikulum 2013 telah memberikan dampak positif bagi peserta didik. Seperti pembiasaan pelaksanaan salat dluha bagi peserta didik kelas 3, 4 dan 5 serta salat duhur bagi kelas 1 sampai kelas 6 telah menginternalisasi sikap spiritual peserta didik. Peserta

⁶ Praswoto, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, 401

⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2011), 2

didik menjadi terbiasa untuk melaksanakan salat dluha dan salat duhur berjamaah tanpa harus diperintah oleh bapak maupun ibu guru. Penilaian dalam aspek spiritual ini dilakukan dengan mengamati perilaku peserta didik. Dalam proses pelaksanaan Kurikulum 2013, guru mengacu pada Standar Penilaian Pendidikan yang telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Mulai dari proses penyusunan perangkat pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, maupun proses pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian tidak hanya dilakukan pada aspek pengetahuan saja, namun penilaian aspek sikap dan keterampilan juga diutamakan.⁸ Hal tersebut kurang lebih sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas IVb yaitu sebagai berikut:

“Saya biasanya kalau melakukan penilaian sikap itu pakai observasi, dalam penilaiannya MIN sudah mempunyai buku nilai didalamnya sudah ada reng-rengannya tersendiri untuk mengecek sikap sosial dan spiritual siswa. Kalau penilaian keterampilan kemarin contohnya anak-anak melakukan praktik membuat teh lemon yang dinilai ya mulai dari kebersihannya, rasanya, dan yang lainnya. Kalau penilaian aspek pengetahuan biasanya ya dari lembar kerja yang ada di buku paket siswa.”⁹

Berdasarkan ilustrasi tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang *“Penilaian Hasil Belajar Siswa dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”*.

⁸ Observasi, di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung, 26 April 2017

⁹ Ani Purwatiningsih, Wawancara, 26 April 2017

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁰ Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan penilaian sikap hasil belajar peserta didik dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI Negeri Tutul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana proses pelaksanaan penilaian pengetahuan hasil belajar peserta didik dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI Negeri Tutul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ?
3. Bagaimana proses pelaksanaan penilaian keterampilan hasil belajar peserta didik dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI Negeri Tutul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹¹ Masalah yang telah dirumuskan sebelumnya adalah fokus penelitian. Berdasarkan fokus penelitian yang ada, tujuan penelitian ini yaitu :

¹⁰ Tim penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44

¹¹ *Ibid.*, 45

1. Mendeskripsikan proses pelaksanaan penilaian sikap hasil belajar peserta didik dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI Negeri Tutul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan penilaian pengetahuan hasil belajar peserta didik dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI Negeri Tutul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Mendeskripsikan proses pelaksanaan penilaian keterampilan hasil belajar peserta didik dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI Negeri Tutul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian ini dapat bersifat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis.¹²

Manfaat penelitian ini ada dua, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta untuk memperluas pengetahuan khususnya tentang penilaian hasil belajar peserta didik dalam penerapan Kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis bagi :

¹² Tim penyusun, *Pedoman Karya Tulis*, 45

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan, gambaran dan informasi tentang bagaimana proses pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dalam Kurikulum 2013.

b. Lembaga IAIN Jember.

Penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian keilmuan dan memperkaya khazanah dunia pustakan khususnya pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan bagi lembaga untuk melaksanakan penilaian hasil belajar siswa dalam Kurikulum 2013.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah yang penting menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitiannya. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹³

Penelitian ini berjudul “*Penilaian Hasil Belajar Siswa dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Berdasarkan

¹³ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45

judul penelitian tersebut terdapat beberapa istilah kata yang perlu didefinisikan, yaitu sebagai berikut :

1. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi. Peserta didik dibekali pendidikan karakter agar peserta didik berkelakuan baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat. Sedangkan kurikulum berbasis kompetensi maksudnya agar peserta didik dibekali keterampilan yang tinggi dalam melakukan sesuatu. Jadi, dapat diketahui bahwa kurikulum 2013 adalah konsep kurikulum yang menekankan pada peningkatan *softskill* dan *hardskill* peserta didik.

Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dilaksanakan menggunakan pendekatan tematik integratif. Pendekatan tematik integratif maksudnya pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema. Hal ini berkaitan dengan karakteristik peserta didik Sekolah Dasar yang masih memandang sesuatu secara menyeluruh, mereka belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu. Maka dari itu pendekatan tematik integratif di Sekolah Dasar diharapkan mampu mempermudah pemahaman peserta didik dan memperbaiki pendidikan di Indonesia.

2. Penilaian hasil belajar siswa

Penilaian hasil belajar siswa dapat diartikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur dan mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik untuk kemudian dilaporkan dalam bentuk angka dan deskripsi. Peneliti menggunakan istilah penilaian dikarenakan lingkup yang diteliti hanyalah pada hasil belajar peserta didik maka dari itu istilah yang tepat digunakan adalah penilaian, bukanlah evaluasi. Karena istilah evaluasi lebih tepat digunakan untuk mengevaluasi suatu program secara keseluruhan.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan penilaian autentik. Konsep penilaian autentik dapat diartikan sebagai proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar belajar siswa yang meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik serta menerapkan prinsip-prinsip penilaian.

Penilaian yang diukur meliputi kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian dalam aspek sikap dapat dilakukan dengan observasi atau pengamatan. Sedangkan penilaian dalam aspek kognitif dapat dilakukan dengan tes tertulis dan tes lisan. Serta penilaian dalam aspek keterampilan dapat dilakukan dengan penilaian kinerja, proyek, maupun portofolio. Penilaian hasil belajar siswa dalam penelitian ini lebih difokuskan pada proses penilaian itu sendiri. Proses penilaian hasil belajar siswa dapat dilakukan melalui beberapa tahapan-tahapan, dimulai dari penyusunan

perencanaan penilaian, pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pemanfaatan hingga pelaporan hasil penilaian.

Penelitian ini dilakukan di kelas IVb Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung karena telah menerapkan Kurikulum 2013 sejak tahun pelajaran 2015/2016, serta guru telah melaksanakan prosedur pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 023 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Sistematika pembahasan bertujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi skripsi secara global.¹⁴

Penulisan skripsi ini disusun dalam beberapa pokok bahasan yang terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian kepustakaan yang terdiri dari kajian terdahulu yang memuat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti. Kajian teori disini memaparkan tentang penilaian hasil

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 48.

belajar di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dalam Kurikulum 2013. Selanjutnya kajian teoritis tentang konsep Kurikulum 2013 itu sendiri. Bab ini berfungsi untuk landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisis data yang diperoleh.

Bab III merupakan penyajian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Di dalamnya berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan terakhir adalah tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta diakhiri dengan pembahasan temuan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab V merupakan bab terakhir atau penutup yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁵ Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini di antaranya:

1. Skripsi Sofiatul Mahmudah, Program S1 di IAIN Jember, Tahun 2016, dengan Judul “*Problematika Guru Pendidikan Guru Agama Islam dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015*”.

Fokus penelitian ini membahas tentang problematika guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan penilaian autentik ranah kognitif, afektif dan psikomotorik kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Subyek penelitian dipilih dengan cara *purposive sampling*.

¹⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif deskriptif. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Negeri 4 Jember telah melaksanakan penilaian autentik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Problematika yang dihadapi guru SMAN 4 antara lain : Guru mengalami kesulitan dalam menerjemahkan nilai kognitif siswa. Dalam penilaian aspek sikap guru tidak bisa menilai semua siswa secara langsung terutama saat di luar sekolah. Sedangkan dalam penilaian aspek psikomotorik guru menjelaskan bahwa waktu untuk melakukan penilaian terlalu singkat dan masih kurangnya sarana prasarana.¹⁶

2. Skripsi karya Amaliya Aisyah R, Tahun 2016, dengan judul *“Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Negeri Jember Lor 1 Tahun Pelajaran 2016/2017”*.

Fokus penelitian dalam skripsi ini membahas tentang : Implementasi teknik dan instrumen penilaian kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Jember Lor 1 Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Subyek penelitian dipilih dengan cara *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan model Miles and

¹⁶ Sofiatul Mahmudah, *Problematika Guru Pendidikan Guru Agama Islam dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015* (Jember : IAIN Jember, 2016)

Huberman. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasi teknik dan instrumen penilaian sikap di SD Negeri Jember Lor 1 menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Implementasi teknik dan instrumen penilaian pengetahuan di SD Negeri Jember Lor 1 menggunakan teknik tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Implementasi teknik dan instrumen penilaian keterampilan di SD Negeri Jember Lor 1 menggunakan teknik unjuk kerja, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio.¹⁷

3. Skripsi karya Sela Agustina, Tahun 2016, dengan judul “*Implementai Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di SMPN I Sumber-Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017*”.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Sumber-Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017, serta bagaimana program tindak lanjut yang dilakukan oleh guru setelah mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di Sekolah Mengengah Pertama Negeri I Sumber-Probolinggo Tahun

¹⁷ Amaliya Aisyah R, *Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Negeri Jember Lor 1 Tahun Pelajaran 2016/2017* (Jember: IAIN Jember, 2016)

Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemilihan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman.

Hasil penelitiannya yaitu: (1) perencanaan penilaian autentik dilakukan tes dan nontes. (2) Pelaksanaan penilaian autentik keterbatasan waktu dalam menerapkan penilaian kompetensi sikap, serta terkendala dengan penerapan teknik dan instrumen penilaian. (3) Hasil belajar siswa dengan menggunakan penilaian autentik peserta didik mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum sebesar 80,4. (4) Program tindak lanjut yang dilakukan guru adalah dengan melakukan remedial dan pengayaan, melakukan pembinaan secara umum pada ranah sikap, melakukan pembimbingan pada ranah keterampilan.¹⁸

Tabel berikut ini akan menjelaskan persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian terdahulu agar mempermudah pembaca dalam membandingkan, yaitu sebagai berikut :

¹⁸ Sela Agustina, *Implementai Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di SMPN I Sumber-Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017* (Jember : IAIN Jember, 2016)

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas penelitian
1.	Sofiatul Mahmudah, <i>“Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di Sekolah”</i> , tahun 2016.	Mengkaji tentang penilaian Kurikulum 2013.	Fokus penelitian pada problematika penilaian kurikulum 2013 (penilaian autentik)	Fokus penelitian ini adalah proses pelaksanaan penilaian hasil belajar dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI Negeri Tutul Balung.
2.	Amaliya Aisyah R, <i>“Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Negeri Jember Lor 1 Tahun Pelajaran 2016/2017”</i> , tahun 2016.	Mengkaji tentang penilaian dalam Kurikulum 2013 (penilaian autentik).	Fokus penelitian lebih menekankan pada implementasi dan teknik yang digunakan dalam penilaian Kurikulum 2013.	Fokus penelitian ini adalah proses pelaksanaan penilaian hasil belajar dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI Negeri Tutul Balung.
3.	Sela Agustina, <i>“Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di SMPN 1 Sumber-Probolinggo Tahun Pelajaran 2016/2017”</i> , tahun 2016	Mengkaji penilaian dalam Kurikulum 2013	Fokus penelitian lebih menekankan pada proses dan tindak lanjut dalam penilaian autentik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.	Fokus penelitian ini adalah proses pelaksanaan penilaian hasil belajar dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI Negeri Tutul Balung.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian.¹⁹ Kajian teori ini akan membahas tentang Kurikulum 2013 dan Penilaian Hasil Belajar.

Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan kebijakan Kurikulum sebagai upaya agar terlaksananya pendidikan yang baik sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Perubahan Kurikulum yang ada di Indonesia diatur dalam Standar Nasional Pendidikan. Kurikulum 2013 diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagai penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.²⁰ Lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Dalam Kurikulum 2013, terdapat beberapa standar yang mengalami perubahan yakni standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian.

¹⁹ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan*, 75

²⁰ Presiden Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 tentang *Standar Nasional Pendidikan*, 2

1. Kurikulum 2013

Secara etimologis, istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga, terutama dalam bidang atletik pada zaman Romawi Kuno di Yunani. Dalam bahasa Perancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari (*to run*). Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis *start* sampai dengan garis *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan. Jarak yang harus ditempuh tersebut kemudian diubah menjadi program sekolah dan semua orang yang terlibat didalamnya. Program tersebut berisi mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik selama kurun waktu tertentu, seperti SD/MI (enam tahun), SMP/MTs (tiga tahun), dan seterusnya.²¹

Pengertian kurikulum secara terminologis adalah sebagai berikut :

- a. J. Harlan Shores memandang kurikulum sebagai *a squence of potential experiences set up in the school for the purpose of disciplining children and youth in grup ways of thinking and acting*. Pengertian ini menunjukkan kurikulum bukan hanya mata pelajaran, tetapi juga pengalaman-pengalaman potensial yang dapat diberikan kepada peserta didik.²²
- b. J. Galen Saylor dan William M. Alexander mengemukakan *the curriculum is the sum total of school's effort to influence learning, whether in the classroom, on the playground, or out of school*. Maksudnya, kurikulum tidak hanya mata pelajaran dan pengalaman

²¹ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 3

²² Ibid., 4

melainkan semua upaya sekolah untuk mempengaruhi peserta didik belajar, baik di kelas, di halaman sekolah atau di luar sekolah.²³

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁴

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang dijadikan pedoman dalam mendidik peserta didik di lingkungan sekolah agar tercapainya tujuan pendidikan tertentu.

Secara filosofis, terdapat beberapa aliran filsafat modern yang mempengaruhi pembelajaran tematik dalam Kurikulum 2013, yaitu Progresivisme, Konstruktivisme, dan Humanisme. Aliran progresivisme memandang bahwa proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang amaliah, dan memperhatikan pengalaman siswa. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa sebagai kunci dalam pembelajaran. Sedangkan aliran Humanisme lebih menekankan secara signifikan pada keunikan peserta didik secara perorangan dan pencarian makna personal dalam eksistensi manusia.²⁵

²³ Arifin, *Konsep dan Model*, 4

²⁴ Undang-undang Sisdiknas No. 20 Th. 2003, (Jakarta : Sinar Grafika, 2016), 5

²⁵ Praswoto, *Pengembangan Bahan Ajar*, 155

Selain ketiga aliran tersebut, terdapat beberapa aliran lainnya yang turut mempengaruhi pembelajaran tematik dalam Kurikulum 2013, yaitu teori belajar behaviorisme dan kognitivisme. Kedua aliran belajar ini sudah banyak mempengaruhi pendidikan di Indonesia sudah sejak lama dan berkembang sampai saat ini. Aliran behaviorisme menekankan pada pembentukan perilaku yang tampak sebagai hasil belajar, teori ini biasanya dikenal dengan teori stimulus-respon, respon akan muncul apabila menggunakan metode pelatihan atau pembiasaan. Sedangkan menurut aliran kognitivisme belajar adalah sebuah proses mental yang aktif untuk mencapai, mengingat dan menggunakan pengetahuan.²⁶

Kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru yang menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Hal ini didasari oleh pandangan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterapkan sejak 2006 dianggap tidak relevan dan menghasilkan pembelajaran yang kurang optimal bagi peserta didik.

Berdasarkan kebijakan terbaru dalam Kurikulum 2013 terdapat empat Standar Nasional Pendidikan yang mengalami perubahan, yakni Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, serta Standar Penilaian Pendidikan. Dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional telah ditetapkan Standar Kompetensi Lulusan yang merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang

²⁶ Baharuddin dan Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta, Ar-ruzz Media, 2010), 87

mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk mencapai kompetensi lulusan tersebut perlu ditetapkan Standar Isi yang merupakan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.²⁷

Ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik yang harus dipenuhi atau dicapai pada suatu satuan pendidikan dalam jenjang dan jenis pendidikan tertentu dirumuskan dalam Standar Isi untuk setiap mata pelajaran. Standar Isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, Standar Isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Karakteristik, kesesuaian, kecukupan, keluasan, dan kedalaman materi ditentukan sesuai dengan karakteristik kompetensi beserta proses pemerolehan kompetensi tersebut. Ketiga kompetensi tersebut memiliki proses pemerolehan yang berbeda. Sikap dibentuk melalui aktivitas-aktivitas: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas-aktivitas: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas-aktivitas: mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.²⁸

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang sarat dengan pendidikan karakter. Hal ini dapat diketahui dengan adanya istilah baru dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yaitu istilah kompetensi inti. Lahirnya kompetensi inti diawali dari kompetensi pokok atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi sikap dikelompokkan lagi menjadi dua

²⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2

²⁸ *Ibid.*, 3

yakni sikap spiritual dan sikap sosial. Isi dari sikap spiritual dan sosial berasal dari butir-butir pendidikan karakter yang telah disosialisasikan sejak 2010. Berdasarkan hal ini maka dapat dikatakan bahwa Kurikulum 2013 sarat dengan pendidikan karakter.²⁹

Kurikulum 2013 selain dimaknai dengan pendidikan karakter, kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi dapat dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.³⁰

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter dan kompetensi peserta didik. Dengan adanya kurikulum 2013 diharapkan peserta didik memiliki bekal yang cukup untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, memperbaiki moral bangsa serta mampu bersaing di kancah internasional.

a. Karakteristik kurikulum 2013

Karakteristik kurikulum 2013 adalah sebagai berikut :³¹

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan, serta menerapkan dalam berbagai situasi di sekolah dan madrasah.

²⁹ Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 55

³⁰ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), 68

³¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Permendikbud No. 57 Tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*.

- 2) Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- 3) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 4) Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- 5) Mengembangkan kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi kompetensi dasar. Semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- 6) Mengembangkan kompetensi dasar berdasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat, dan memperkaya antar-mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

b. Tujuan kurikulum 2013

Dilaksanakannya perubahan terhadap Kurikulum pendidikan di Indonesia dikarenakan pendidikan merupakan sarana untuk mencerdaskan bangsa Indonesia yang berakhlakul karimah, berpengetahuan luas, serta memiliki kompetensi sesuai dengan bidang yang ditekuni.

Tujuan Kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan berperadaban dunia.³²

Tujuan kurikulum ini sejalan dengan konsep kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi.

³² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Permendikbud No. 57 Tahun 2014.

2. Penilaian hasil belajar

Istilah penilaian merupakan alih bahasa dari istilah *assessment*, bukan dari istilah *evaluation*. Penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh mengenai proses dan hasil yang telah dicapai siswa.³³

Kata “menyeluruh” mengandung arti bahwa penilaian tidak hanya ditunjukkan pada penguasaan salah satu bidang tertentu saja, tetapi mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai.

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.³⁴

Mamat S. menjelaskan bahwa penilaian pembelajaran adalah usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan serta menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan maupun perkembangan yang telah dicapai, baik berkaitan dengan proses maupun hasil pembelajaran.³⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa penilaian dilakukan secara berkesinambungan dan menyeluruh. Artinya, penilaian yang baik adalah penilaian yang dilakukan secara terus-menerus, bukan diawal saja atau diakhir saja dan dilakukan pada setiap aspek perkembangan peserta didik, yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

³³ Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 4

³⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Permendikbud No. 23 tahun 2016*, 2

³⁵ Praswoto, *Pengembangan Bahan Ajar*, 401

Dalam perkembangan pendidikan di Indonesia, terdapat beberapa model penilaian hasil belajar siswa. Salah satunya adalah penilaian berbasis kelas. Penilaian berbasis kelas merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, pengumpulan sejumlah bukti-bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik. Penilaian kelas dilaksanakan melalui berbagai cara antara lain penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian portofolio, dan penilaian diri.³⁶ Berdasarkan pengertian tersebut, penilaian berbasis kelas hampir sama dengan penilaian autentik. Hal tersebut dikarenakan penilaian autentik merupakan bagian dari penilaian berbasis kelas.

Penilaian kelas dilaksanakan melalui berbagai cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis (*paper and pencil test*), penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil karya/kerja peserta didik (portofolio), dan penilaian diri.³⁷ Beberapa teknik penilaian ini mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap dapat dilakukan dengan penilaian sikap dan penilaian diri. Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan menggunakan penilaian tertulis (*paper and pencil*

³⁶ Moh. Sahlan, *Penilaian Berbasis Kelas*, (Jember: Center for Society Studies, 2007), 4

³⁷ Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), 72

test). Sedangkan penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan penilaian proyek, penilaian produk, serta penilaian portofolio.

Dalam Kurikulum 2013 dikenal istilah penilaian proses dan hasil belajar siswa. Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.³⁸

Pemerintah telah menetapkan kebijakan tentang Standar Penilaian Pendidikan agar pendidikan di Indonesia terlaksana dengan baik. Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.³⁹

Berdasarkan hal tersebut, berikut akan dijelaskan mengenai lingkup, tujuan, prinsip, bentuk, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

a. Lingkup penilaian

Penilaian pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah terdiri atas :⁴⁰

- 1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik
- 2) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan
- 3) Penilaian hasil belajar oleh pemerintah

³⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses*, 13

³⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Permendikbud No. 23 tahun 2016*, 2

⁴⁰ *Ibid.*, 3

Penelitian ini difokuskan hanya pada penilaian hasil belajar peserta didik oleh pendidik agar penelitian bisa lebih mendalam dan lebih luas cakupannya.

Lingkup penilaian berkaitan dengan objek penilaian itu sendiri. Objek penilaian yang dibahas dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik. Maka dari itu lingkup penilaian hasil belajar peserta didik meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Setiap aspek disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan, yaitu sebagai berikut :

1) Aspek pengetahuan (kognitif)

Aspek kognitif menitik beratkan pada proses intelektual peserta didik. Dengan kata lain, aspek kognitif ini mencakup semua tujuan yang bersangkutan dengan proses intelektual peserta didik.

Bloom mengemukakan jenjang-jenjang tujuan kognitif mulai dari tingkatan yang paling kompleks sebagai berikut: (a) Pengetahuan (*knowledge*), merupakan tingkat terendah, yakni jenjang pengetahuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya. (b) Pemahaman (*comprehension*), yaitu jenjang kemampuan untuk memahami arti suatu bahan pengetahuan atau ide tanpa perlu melihat seluruh implikasinya, seperti menerjemahkan, menafsirkan, merangkum, dan membaca grafik. (c) Penerapan (*application*), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip, dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret. (d) Analisis (*analysis*), yaitu kemampuan menguraikan atau merinci bahan menjadi bagian-bagian supaya struktur

organisasinya mudah dipahami dan jelas, meliputi identifikasi bagian-bagian, mengkaji hubungan antara bagian-bagian, mengenali prinsip-prinsip organisasi. (e) Sintesis (*synthesis*), kemampuan untuk mengkombinasikan bagian-bagian untuk membentuk suatu kesatuan yang baru dan asli, yang menitik beratkan pada tingkah laku kreatif dengan cara memformulasikan pola dan struktur baru berdasarkan atas berbagai informasi atau fakta. (f) Evaluasi (*evaluation*), merupakan tingkatan tertinggi yang berhubungan dengan kemampuan menguraikan perilaku dimana penilaian diadakan terhadap bahan atau metode yang digunakan. Kriteria dapat ditentukan oleh peserta didik sendiri atau orang lain. Misalnya menentukan mutu karangan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴¹

2) Aspek sikap (afektif)

Aspek afektif yaitu internalisasi sikap yang menunjuk ke arah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku.⁴²

Aspek afektif berkaitan dengan sikap, perasaan, emosi, nilai-nilai, interest, aspirasi dan penyesuaian perasaan sosial. Karthwohl mengembangkan aspek ini secara hirarki adalah sebagai berikut : (a) Penerimaan (*receiving*), sebagai tingkatan paling rendah yang berhubungan dengan suatu keadaan sadar, kemauan untuk menerima, perhatian terpilih. (b) Merespon (*responding*), berkaitan dengan penerimaan untuk menanggapi kepada peran serta aktif dalam kegiatan tertentu. (c) Menilai atau menghargai (*valuing*), berkaitan dengan penerimaan terhadap nilai tertentu. (d) Pengorganisasian (*organization*), merupakan penerimaan individu terhadap bermacam-macam nilai yang berbeda-beda dari sesuatu sistem nilai tertentu

⁴¹ Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 20

⁴² Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 22

yang sifatnya lebih tinggi. (e) Pengkarakterisasian dari nilai atau kelompok nilai (*characterization by value complex*), merupakan tingkatan domain afektif tertinggi. Tingkatan ini merupakan kemampuan individu memiliki sistem nilai untuk menyelaraskan perilaku individu sesuai dengan sistem nilai tertentu. Seperti bersikap objektif.⁴³

3) Aspek keterampilan (psikomotor)

Aspek psikomotor yaitu kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerakan tubuh atau bagian-bagiannya, mulai dari gerakan yang sederhana sampai dengan gerakan yang kompleks. Aspek ini berkaitan dengan keterampilan (*skill*) dalam melakukan sesuatu yang bersifat umum, manual, motorik, misalnya bermain biola, mengetik dan sejenisnya. Dengan kata lain, kecakapan yang menunjuk pada gerakan-gerakan jasmaniah dan kontrol jasmaniah.⁴⁴

Domain ini mempunyai tingkatan sebagai berikut : (a) Persepsi (*perception*), sebagai tingkatan terendah yang berhubungan dengan penggunaan indera dalam melakukan kegiatan tertentu. (b) Kesiapan (*set*), berkaitan dengan kesiapan seseorang untuk mengerjakan suatu kegiatan tertentu. Kesiapan ini meliputi kesiapan mental, jasmani atau emosi dalam melakukan tindakan. (c) Mekanisme (*mechanism*), respon fisik yang sudah dipelajari dan sudah menjadi kebiasaan. Gerakan yang ditampilkan menunjukkan kepada suatu kemahiran. (d) Respon terbimbing (*guided response*), berkaitan dengan peniruan seseorang dengan kegiatan tertentu. (e) Respon yang kompleks (*complex overt response*), berhubungan dengan penampilan motorik dengan keterampilan penuh, cepat, dan dengan hasil baik. Seperti kemahiran menyetir mobil. (f) Penyesuaian

⁴³ Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 22-23

⁴⁴ Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 23

(*adaptation*), berkenaan dengan keterampilan individu yang sudah berkembang sehingga orang yang bersangkutan dapat merubah pola gerakannya dengan situasi baru. (g)Penciptaan (*organization*), sebagai tingkatan tertinggi dalam aspek psikomotorik yang menunjukkan penciptaan pada gerakan batu untuk disesuaikan dengan situasi atau masalah tertentu, dimana gerakan tadi biasanya dapat dilakukan oleh orang yang mempunyai keterampilan tinggi. Misalnya menciptakan lagu, tari, pencipta mode, dan sejenisnya.⁴⁵

b. Tujuan penilaian

Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.⁴⁶

Secara umum, tujuan penilaian hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut :⁴⁷

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar peserta didik sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi yang ditempuhnya.
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dalam aspek intelektual, sosial, emosional, moral, dan keterampilan yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam program pendidikan dan pembelajaran serta strategi pelaksanaannya.
- 4) Memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat, dan para orang tua siswa.

⁴⁵ Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 23

⁴⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Permendikbud No. 23 tahun 2016*, 4

⁴⁷ Sarwan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jember : STAIN Jember Press, 2013), 148

c. Prinsip penilaian

Prinsip dapat diartikan sebagai asas (kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir, bertindak, dan sebagainya); dasar.⁴⁸

Mengingat pentingnya penilaian dalam menentukan kualitas pendidikan, maka upaya dalam pelaksanaan penilaian hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :⁴⁹

- 1) Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- 2) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- 3) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- 4) Terpadu, berarti penilaian merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- 5) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau dan menilai perkembangan kemampuan peserta didik.
- 7) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- 8) Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- 9) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggung jawabkan, baik dari segi mekanisme, prosedur, teknik, maupun hasilnya.

⁴⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 896

⁴⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Permendikbud No. 23 tahun 2016*, 4-5

d. Teknik Penilaian

Teknik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara (kepandaian dan sebagainya) membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni.⁵⁰ Dalam menilai hasil belajar peserta didik terdapat beberapa teknik, antara lain:

1) Penilaian kompetensi sikap

Teknik dan instrumen penilaian sikap adalah sebagai berikut :

a) Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis mengenai perilaku dan proses kerja peserta didik, baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.⁵¹

Penilaian kompetensi sikap melalui observasi dapat dilakukan dengan menggunakan daftar centang (*checklist*) dan *rating scale*.

(1) Daftar centang (*checklist*)

Penilaian menggunakan daftar centang merupakan cara yang paling sederhana dalam mengamati perilaku siswa. Siswa akan mendapat skor jika ia menunjukkan sikap yang sesuai daftar centang. Jadi metode daftar centang hanya memberikan dua

⁵⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi Ketiga*, 906

⁵¹ Sahlan, *Evaluasi pembelajaran*, 107

kategori penilaian, misalnya “diamati” atau “tidak diamati”.⁵²

(2) *Rating scale*

Skala laju adalah instrumen pengukuran yang menggunakan prosedur terstruktur untuk memperoleh informasi tentang sesuatu yang diobservasi, yang menyatakan posisi sesuatu dalam hubungannya dengan yang lain. Biasanya *rating scale* berisi seperangkat pernyataan tentang karakteristik atau kualitas dari sesuatu yang akan diukur beserta pasangannya yang berbentuk semacam cara menilai yang menunjukkan peringkat karakter atau kualitas yang dimiliki oleh sesuatu yang diukur tersebut.⁵³

b) Penilaian diri

Penilaian diri digunakan untuk memberikan penguatan terhadap kemajuan proses belajar peserta didik. Penilaian diri berperan penting bersamaan dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru ke peserta didik yang didasarkan pada konsep belajar mandiri (*autonomous learning*).⁵⁴

⁵² Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 208

⁵³ Sahlan, *Evaluasi pembelajaran*, 110

⁵⁴ Sani, *Pembelajaran Saintifik*, 213

c) Penilaian teman sebaya

Jika guru merasa kesulitan melakukan penilaian sikap, penilaian oleh teman sejawat dapat menjadi solusi dalam melakukan penilaian sikap dalam rentang waktu tertentu.

Rubrik penilaian sikap dengan indikator atau kriteria yang sama dapat diisi oleh guru dan teman sebaya. Jika dijadikan sebagai lembar penilaian oleh teman sebaya dalam satu kelompok, nama teman yang dinilai harus dicantumkan.⁵⁵

d) Penilaian jurnal

Jurnal merupakan catatan guru yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan siswa di dalam dan luar kelas. Jurnal merupakan catatan yang berkesinambungan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru dalam rentang waktu tertentu.⁵⁶

2) Penilaian kompetensi pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan menggunakan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Berikut ini akan dijelaskan mengenai penggunaan dan jenis-jenis tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

⁵⁵ Sani, *Pembelajaran Saintifik*, 216

⁵⁶ *Ibid.*, 218

a) Tes tertulis

Bentuk soal tes tertulis terdiri dari bentuk objektif dan nonobjektif. Tes objektif sering disebut tes dikotomi karena jawabannya antara benar dan salah dan skornya antara 1 atau 0. Disebut tes objektif karena penilaiannya objektif. Siapapun yang mengoreksi jawaban tes objektif hasilnya akan sama karena kunci jawabannya sudah jelas dan pasti. Tes objektif menuntut peserta didik untuk memilih jawaban yang benar diantara kemungkinan jawaban yang telah disediakan, memberikan jawaban singkat, dan melengkapi pernyataan atau pernyataan yang belum sempurna.⁵⁷

Bentuk tes tertulis dapat berupa :⁵⁸

(1) Pilihan ganda

Tes pilihan ganda menggunakan soal yang jawabannya harus dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Pada umumnya, setiap soal pilihan ganda terdiri dari pokok soal (*stem*) dan pilihan jawaban (*option*).

(2) Dua pilihan (benar-salah)

Tes dengan dua pilihan jawaban lebih mudah ditulis daripada tes pilihan ganda. Namun, probabilitas menebak dengan benar cukup besar (50%) karena pilihan jawabannya benar atau salah, ya atau tidak. Bentuk soal seperti ini tidak dapat digunakan untuk menguji sebuah konsep secara utuh.

⁵⁷ Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 135

⁵⁸ Sani, *Pembelajaran Saintifik*, 221-227

(3) Menjodohkan

Soal bentuk menjodohkan terdiri dari dua kelompok pernyataan, yang diletakkan pada dua lajur. Kelompok pertama ditulis pada lajur sebelah kiri, biasanya merupakan pernyataan soal. Sementara itu, kelompok kedua ditulis pada lajur sebelah kanan biasanya merupakan pernyataan jawaban.

(4) Isian singkat

Soal isian singkat menuntut peserta tes untuk memberikan jawaban singkat dengan cara mengisi bagian yang tidak lengkap dengan kalimat singkat, kata, frasa, angka, atau simbol. Tes ini dapat mencakup lingkup materi yang banyak dan dapat diskor dengan mudah, cepat, dan objektif.

(5) Uraian

Soal uraian dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa secara mendalam. Peserta didik dituntut untuk menyajikan jawaban terurai secara bebas, mengorganisasikan pikirannya, mengemukakan pendapatnya, dan mengekspresikan dengan menggunakan kalimat sendiri.

b) Tes lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan, perintah, kuis yang diberikan pendidik secara lisan dan peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara lisan. Tes lisan bertujuan menumbuhkan sikap berani berpendapat, memeriksa penguasaan pengetahuan untuk perbaikan pembelajaran, percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif.⁵⁹ Dengan demikian dapat diketahui bahwa tes lisan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

⁵⁹ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan penilaian*, 13

c) Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur dan/atau memfasilitasi peserta didik, memperoleh atau meningkatkan pengetahuan. Penugasan yang berfungsi untuk penilaian dilakukan setelah proses pembelajaran (*assessment of learning*). Sedangkan penugasan sebagai metode penugasan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan yang diberikan sebelum dan/atau selama proses pembelajaran (*assessment for learning*). Tugas dapat dikerjakan baik secara individu maupun kelompok sesuai karakteristik tugas yang diberikan, yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di luar sekolah.⁶⁰

3) Penilaian kompetensi keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik kompetensi dasar aspek keterampilan untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai. Tidak semua kompetensi dasar dapat diukur dengan penilaian kinerja, penilaian proyek, atau portofolio. Penentuan teknik penilaian didasarkan pada karakteristik kompetensi keterampilan yang hendak diukur. Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan

⁶⁰ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan penilaian*, 13

peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (dunia nyata).⁶¹ Teknik penilaian yang dapat digunakan sebagai berikut :

a) Penilaian kinerja

Penilaian kinerja merupakan penilaian yang meminta peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya dengan mengaplikasikan atau mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Pada penilaian kinerja, penekanan penilaiannya dapat dilakukan pada proses atau produk. Penilaian kinerja yang menekankan pada produk disebut penilaian produk, sedangkan penilaian kinerja yang menekankan pada proses disebut penilaian praktik. Penilaian praktik, misalnya; memainkan alat musik, melakukan pengamatan suatu obyek dengan menggunakan mikroskop, menyanyi, bermain peran, menari, dan sebagainya. Penilaian produk misalnya: poster, kerajinan, puisi, dan sebagainya.⁶²

b) Penilaian proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam

⁶¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan penilaian*, 14

⁶² *Ibid.*, 15

periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, penyajian data, dan pelaporan. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan pengumpulan data, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan inovasi dan kreativitas serta kemampuan menginformasikan peserta didik pada muatan tertentu secara jelas.⁶³

c) Portofolio

Portofolio dapat berupa kumpulan dokumen dan teknik penilaian. Portofolio sebagai dokumen merupakan kumpulan dokumen yang berisi hasil penilaian prestasi belajar, penghargaan, karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif dalam kurun waktu tertentu.

Portofolio sebagai teknik penilaian dilakukan untuk menilai karya-karya peserta didik dan mengetahui perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru bersama-sama dengan peserta didik.

⁶³ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan penilaian*, 15

Berdasarkan informasi perkembangan kemampuan peserta didik yang dibuat oleh guru bersama peserta didik yang bersangkutan, dapat dilakukan perbaikan secara terus menerus. Dengan demikian portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya. Adapun karya peserta didik yang dapat dijadikan dokumen portofolio, antara lain: karangan, puisi, surat, gambar/lukisan, dan komposisi musik.⁶⁴

e. Prosedur penilaian

Prosedur penilaian hasil belajar oleh pendidik berdasarkan permendikbud No. 23 tentang Standar Penilaian Pendidikan sebagai berikut :⁶⁵

- 1) Penilaian aspek sikap dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: a) Mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran. b) Mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi atau pengamatan. c) Menindaklanjuti hasil pengamatan. d) Mendeskripsikan perilaku peserta didik.
- 2) Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu : a) Menyusun perencanaan penilaian. b) Mengembangkan instrumen penilaian. c) Melaksanakan penilaian. d) Memanfaatkan hasil penilaian. e) Melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.
- 3) Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu : a) Menyusun perencanaan penilaian, b) Mengembangkan instrumen penilaian, c) Melaksanakan penilaian, d) Memanfaatkan hasil

⁶⁴ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan penilaian*, 16

⁶⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Permendikbud No. 23 tahun 2016*, 9

penilaian, e)Melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.

Dalam pedoman penilaian untuk sekolah dasar, prosedur penilaian akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Penilaian sikap

Pada penilaian sikap diasumsikan bahwa setiap peserta didik memiliki perilaku yang baik. Perilaku menonjol (sangat baik atau perlu bimbingan) yang dijumpai selama proses pembelajaran ditulis dalam jurnal atau catatan pendidik. Apabila tidak ada catatan perlu bimbingan di dalam jurnal, peserta didik tersebut dikategorikan berperilaku sangat baik.⁶⁶

a) Perencanaan penilaian sikap

Langkah-langkah perencanaan penilaian sikap sebagai berikut : (1) Menentukan sikap yang akan diamati di sekolah mengacu pada KI-1 dan KI-2. (2)Menentukan indikator sikap. (3) Menyusun format penilaian sikap.

b) Pelaksanaan penilaian sikap

Prosedur pelaksanaan penilaian sikap meliputi hal-hal berikut : (1) Mengamati perilaku peserta didik pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran. (2)Mencatat sikap dan perilaku peserta didik, yang sangat baik, baik, cukup, dan perlu bimbingan. (3)Menindaklanjuti hasil pengamatan.

c) Pengolahan penilaian sikap

Hasil penilaian sikap ini akan dibahas dan dilaporkan dalam bentuk deskripsi nilai sikap peserta didik. Langkah-langkah untuk membuat deskripsi nilai sikap selama satu semester :⁶⁷

(1) Guru kelas dan guru mata pelajaran mengelompokkan atau menandai catatan-catatan

⁶⁶ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan penilaian untuk sekolah dasar (edisi revisi)*, 21

⁶⁷ Ibid., 32

sikap peserta didik yang dituliskan dalam jurnal, baik sikap spiritual maupun sikap sosial.

- (2) Guru kelas membuat rekapitulasi sikap dalam jangka waktu satu semester (jangka waktu bisa disesuaikan sesuai pertimbangan satuan pendidikan).
- (3) Guru kelas mengumpulkan catatan sikap berupa deskripsi singkat dari guru mata pelajaran (PJOK dan Agama) dan warga sekolah (guru ekstrakurikuler, petugas perpustakaan, petugas kebersihan dan penjaga sekolah).
- (4) Guru kelas menyimpulkan dan merumuskan deskripsi capaian sikap spiritual dan sosial setiap peserta didik.

2) Penilaian pengetahuan dan keterampilan

Penilaian pengetahuan dan keterampilan dapat dilakukan secara terpisah maupun terpadu. Pada dasarnya, pada saat penilaian keterampilan dilakukan, secara langsung penilaian pengetahuan pun dapat dilakukan. Berikut ini merupakan tahapan dalam melakukan penilaian pengetahuan dan keterampilan.⁶⁸

a) Perencanaan penilaian pengetahuan dan keterampilan.⁶⁹

- (1) Program Tahunan (Prota). Program Tahunan adalah rencana umum pelaksanaan pembelajaran muatan pelajaran berisi antara lain rencana penetapan alokasi waktu satu tahun pembelajaran.
- (2) Program Semester (Prosem). Program Semester merupakan penjabaran dari program tahunan sehingga program tersebut tidak bisa disusun sebelum tersusun program tahunan.
- (3) Pemetaan Kompetensi Dasar Muatan Pelajaran. Pemetaan kompetensi dasar ini digunakan sebagai dasar perancangan kegiatan penilaian baik yang bersifat harian, per tema, maupun per semester.

⁶⁸ Direktorat Jenderal, *Panduan Penilaian* (edisi revisi), 34

⁶⁹ *Ibid.*, 36

- (4) Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimum.
- (5) Perancangan bentuk dan teknik penilaian. Perancangan Bentuk dan Teknik Penilaian disesuaikan dengan KD, Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), dan Tema serta Subtema untuk setiap muatan pelajaran.

b) Pelaksanaan penilaian pengetahuan.

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian dengan tes tertulis dilakukan melalui penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir.⁷⁰

c) Pengolahan hasil penilaian pengetahuan.

Hasil penilaian pengetahuan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan angka (bilangan bulat skala 0-100), predikat, dan deskripsi. Deskripsi berupa kalimat positif terkait capaian kemampuan peserta didik dalam setiap muatan pelajaran yang mengacu pada setiap KD.⁷¹

d) Pelaksanaan penilaian keterampilan.

- (1) Praktik, Penilaian keterampilan menggunakan teknik praktik mengutamakan penilaian proses yang dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu, seperti: menyanyi, praktik ibadah, praktik olahraga, presentasi, bermain peran, memainkan alat musik, dan membaca. Hasil penilaian praktik menggunakan rerata dan/atau nilai optimum.⁷²

⁷⁰ Direktorat Jenderal, *Panduan Penilaian* (edisi revisi), 51

⁷¹ *Ibid.*, 56

⁷² *Ibid.*, 60

(2) Produk, penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik dalam menghasilkan produk-produk, teknologi, dan seni.

(3) Proyek, contoh penilaian proyek adalah membuat laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang 5 perubahan bentuk energi.⁷³

e) Pengolahan penilaian keterampilan.

Nilai keterampilan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan bilangan bulat pada skala 0 sampai dengan 100 serta dibuatkan deskripsi capaian kemampuan peserta didik. Deskripsi tersebut berupa kalimat positif terkait capaian kemampuan peserta didik dalam setiap muatan pelajaran yang mengacu pada setiap KD pada muatan pelajaran.

Penilaian keterampilan dapat disajikan dalam bentuk nilai rata-rata dan/atau nilai optimum, sedangkan nilai akhir penilaian keterampilan dihitung dari rerata nilai seluruh KD. Nilai optimum diberlakukan apabila penilaian dilakukan terhadap KD pada materi dan teknik penilaian yang sama dan penilaian dilakukan lebih dari satu kali.⁷⁴

⁷³ Direktorat Jenderal, *Panduan Penilaian* (edisi revisi), 66

⁷⁴ *Ibid.*, 70

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang informan atau subyek penelitian. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif peneliti dapat mengetahui fenomena atau kejadian secara langsung dan dapat menggambarkan dan menjelaskan proses pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik yang diterapkan di kelas IVb MI Negeri Tutul Balung, serta data disajikan dalam bentuk kalimat deskriptif. Hal ini menjadi suatu alasan bagi peneliti untuk menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan dapat dartikan sebagai penelitian yang mengharuskan peneliti untuk mendatangi lokasi penelitian agar peneliti mendapatkan data yang luas dan mendalam. Peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena peneliti mengumpulkan data tentang proses penilaian hasil belajar peserta didik di lapangan yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul. Hal ini bertujuan agar penelitian dapat memberikan gambaran dan penjelasan yang mendalam mengenai proses pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menjelaskan dimana penelitian ini akan dilaksanakan. Peneliti melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul terletak di Jl. Puger No. 42 Tutul Balung.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul karena beberapa alasan, yaitu:

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul telah ditunjuk oleh Kementerian Agama melaksanakan Kurikulum 2013 pada jenjang kelas 1, 2, 4, dan 5 sejak tahun pelajaran 2015/2016 sampai saat ini.
2. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul memiliki komitmen dalam mengembangkan pendidikan karakter peserta didiknya dengan membiasakan melakukan shalat *Duhaa* dan *Dzuhur* secara berjamaah dan mandiri baik di sekolah maupun di luar sekolah.
3. Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul, khususnya kelas IVb telah menerapkan penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan Standar Penilaian Pendidikan.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dapat diartikan sebagai orang yang berkaitan dengan penelitian yang menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Subyek penelitian merupakan sumber data untuk

mendapatkan atau memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Penentuan subyek penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu pengambilan sumber data dipilih dengan pertimbangan tertentu. Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive* karena peneliti membutuhkan data dari beberapa narasumber yang dianggap lebih tahu dan yang diharapkan relevan dengan judul yang peneliti buat yaitu tentang penilaian hasil belajar siswa. Subyek penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wakil Kepala Kurikulum.
2. Guru Kelas IVb.
3. Peserta didik kelas IVb.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati proses pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan oleh partisipan secara lebih mendalam. Peneliti melakukan pengamatan terhadap partisipan dalam proses pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik. Selain itu peneliti juga ikut serta dalam proses pelaksanaan penilaian hasil belajar tersebut. Partisipasi peneliti dilakukan mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, serta proses penilaian itu sendiri.

Proses pengamatan penilaian hasil belajar peserta didik mengacu pada pedoman observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti sebelum penelitian dilakukan agar mempermudah peneliti dalam pemerolehan data.

Adapun data yang diperoleh dari observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Proses pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik dalam aspek sikap.
- b. Proses pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik dalam aspek pengetahuan.
- c. Proses pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik dalam aspek keterampilan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan oleh peneliti sebagai salah satu teknik dalam pemerolehan data adalah karena peneliti ingin meneliti secara lebih mendalam mengenai proses pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan di MI Negeri Tutul Balung Tahun Pelajaran 2016/2017.

Data-data yang diperoleh dengan teknik wawancara adalah sebagai berikut :

- a. Proses penilaian sikap hasil belajar peserta didik di MI Negeri Tutul Balung Kabupaten Jember.

- b. Proses penilaian pengetahuan hasil belajar peserta didik di MI Negeri Tutul Balung Kabupaten Jember.
- c. Proses penilaian keterampilan hasil belajar peserta didik di MI Negeri Tutul Balung Kabupaten Jember.

3. Dokumentasi

Dokumen dapat diartikan sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dari seorang informan atau partisipan.

Peneliti menggunakan teknik ini karena penelitian akan lebih dapat dipercaya apabila didukung dengan bukti yang mendukung seperti gambar, foto, dan dokumen lainnya.

Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi adalah sebagai berikut :

- a. Sejarah berdirinya MI Negeri Tutul Kabupaten Jember.
- b. Visi dan Misi MI Negeri Tutul Kabupaten Jember.
- c. Struktur organisasi MI Negeri Tutul Kabupaten Jember.
- d. Data pendidik.
- e. Data peserta didik kelas IVb.
- f. Denah lokasi MI Negeri Tutul Kabupaten Jember.
- g. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- h. Analisis hasil ulangan peserta didik.
- i. Instrumen penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data interaktif Miles dan Huberman. Dikutip oleh Sugiyono dalam Miles dan Huberman, bahwa aktifitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display* dan *conclusion drawing/verification*.⁷⁵

Langkah-langkah analisis data akan dijelaskan sebagai berikut:⁷⁶

1. *Data Reduction* (data reduksi)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Mereduksi data juga dapat diartikan sebagai proses memilah dan memilih data yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan. Proses ini dilaksanakan selama proses pengumpulan data berlangsung. Mereduksi

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 246

⁷⁶ *Ibid.*, 247-253

data dapat memudahkan peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data hal-hal yang dilakukan adalah dengan mengidentifikasi data yang didapatkan dan disesuaikan dengan fokus penelitian. Kemudian data yang telah diidentifikasi dibentuk catatan-catatan dan ringkasan untuk memudahkan dalam proses selanjutnya.

2. *Data display*

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya yaitu mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, display data atau penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Peneliti akan menyajikan data dengan bentuk uraian singkat atau teks naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Hal yang dilakukan dalam penyajian data adalah dengan menyusun sekumpulan informasi menjadi pernyataan kemudian di klasifikasikan menurut fokus penelitian.

3. *Conclusion drawing*

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari sebuah penelitian yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Kesimpulan yang kredibel adalah jawaban atas perumusan masalah atau pernyataan penelitian.

Dalam kesimpulan dikemukakan secara singkat dan padat tentang kebenaran dan terbuktinya suatu hipotesis atau sebaliknya.

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan hasil temuan yang valid dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai pendekatan multimetode, yakni dalam melakukan penelitian, peneliti tidak hanya menerapkan satu metode saja namun menggunakan beberapa metode penelitian.

Teknik triangulasi digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan penelitian kualitatif. Teknik ini lebih mengutamakan efektifitas hasil penelitian. Dalam penelitian ini akan menggunakan triangulasi teknik dan sumber yaitu:

1. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk mengecek efektifitas metode yang digunakan dalam penelitian. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa peneliti menggunakan tiga teknik penelitian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber data yang dimaksudkan peneliti adalah peneliti melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Peneliti mengumpulkan data melalui beberapa informan,

yakni guru kelas IVb, Wakil Kepala Kurikulum, dan peserta didik kelas IVb.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian digunakan untuk mengetahui rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan mulai awal hingga akhir penelitian.

Tahapan-tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap pra lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian.
 - b. Memilih lapangan penelitian.
 - c. Mengurus perizinan.
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan.
 - e. Memilih dan menentukan informan.
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pelaksanaan lapangan
 - a. Memahami latar penelitian.
 - b. Memasuki lapangan penelitian.
 - c. Mengumpulkan data.
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap.
3. Tahap paska penelitian
 - a. Menganalisis data yang diperoleh.
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian.
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan.
 - d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Bab IV akan membahas tentang gambaran objek penelitian yang meliputi sejarah singkat, profil, data guru, visi-misi, data siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung. Selain itu akan dijelaskan pula tentang penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan penelitian khususnya tentang penilaian hasil belajar siswa.

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung

Pada tahun 1983 berdirilah Lembaga Pendidikan yang bernama : Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum (MIBU) Jalan Puger No. 42 Tutul Balung Jember Jawa Timur. Sampai dengan tahun 1986 siswanya berkembang sangat pesat masing - masing kelas sampai mencapai 50 s/d 60 siswa dan pada tahun itu juga MIBU dibagi menjadi 2 yaitu MIBU I dan MIBU II.

Pada tahun 1986 MIBU I mengikuti lomba Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) tingkat Jawa Timur dan mendapat peringkat ke-II sehingga oleh pengurus lembaga dibuatkan permohonan untuk *dinegerikan*, akhirnya tahun 1988 keluarlah Surat Keputusan (SK) Filial, dan sampai tahun 1993 karena perkembangannya cukup meningkat yang pada waktu itu Kepala Sekolah masih dijabat oleh : Bapak Arsin Badry / NIP. 150153869 sehingga pada tahun itu juga

MIBU I di Negerikan dan turunkan SK bersama dari Dirjen Binbaga Islam Jakarta SK. MI. Negeri Tutul Balung.

Pada Tahun 1998 Madrasah Ibtidaiyah Negeri mendapatkan bangunan rehab berat lengkap yang diletakkan di selatan lokasi MIBU I kurang lebih jarak 200 meter yang pada waktu itu kakandepag Kabupaten Jember Bapak Drs. Abd. Hadi AR, MM dan Kepala Madrasah masih dijabat oleh Bapak Arsin Badry sampai dengan tahun 2001.

Pada tanggal 01 Agustus 2002 turunkan SK Kepala Definitif atas nama : Umi Kulsum A.Md. / NIP. 150064076 dengan dibantu tenaga guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) : 9 orang, Guru Bantu / Kontak Daerah : 1 orang dan Guru Tetap (GT) dan Pegawai Tetap (PT) : 9 orang semua berjumlah 19 orang.

Pada tanggal 02 Agustus 2006 turunkan SK Kepala Definitif atas nama : Heri Susanto, S. Ag., M. HI. / NIP. 150278553 dengan dibantu Tenaga Guru PNS : 9 orang, Guru Bantu / Kontrak Daerah : 0, Pegawai Tetap (PT) : 0, dan Guru Tetap (GT) : 10 orang, dan Pegawai Tetap (PT) : 3 orang, semua berjumlah : 22 Orang.

Kemudian pada tanggal 1 Juli 2009 turunkan SK Definitif atas nama: Didik Mardianto, S.Pd. M. Pd. / NIP 19670401199803 2 003, sampai saat ini jumlah Guru PNS =17 orang dan Guru tetap (GT) = 4 orang, Pegawai PNS = 3 orang dan Pegawai tetap (PT) = 7 orang, dan jumlah seluruhnya saat ini = 31 orang.

Kemudian pada tanggal 1 Agustus 2014 turunlah SK Definitif atas nama : Dra. Hindanah / NIP 19670401199803 2 003, sampai saat ini jumlah Guru PNS =18 orang dan Guru tetap (GT) = 4 orang, Pegawai PNS = 3 orang dan Pegawai tetap (PT) = 6 orang, dan jumlah seluruhnya saat ini = 31 orang.

Demikian sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tutul Balung sampai saat ini.⁷⁷

2. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung

Nama Madrasah	: Madrasah Ibtidaiyah Negeri
Status	: Negeri
No. Telepon	: (0336) 624277
Alamat	: Jl. Puger No. 42 Tutul Balung Jember
Kecamatan	: Balung
Kabupaten/Kota	: Jember
Kode Pos	: 68161
Tahun Berdiri	: 1993
Waktu Belajar	: 07.00 – 12.45 WIB ⁷⁸

3. Visi, misi, dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung

a. Visi

“*Berakhlaqul karimah, unggul dalam prestasi berdasarkan IMTAQ dan IPTEK*”.

⁷⁷ Dokumentasi, *Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung*, 10 Mei 2017

⁷⁸ Dokumentasi, *Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung*, 10 Mei 2017

b. Misi

Berdasarkan visi tersebut Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Kabupaten Jember mengemban misi yaitu :

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum secara intensif, efektif dan efisien.
- 2) Mengupayakan terciptanya lingkungan madrasah yang kondusif dan Islami.
- 3) Membudayakan dan membiasakan perilaku Islami dan menanamkan kepribadian yang berakhlaqul karimah dalam kehidupan sehari – hari.
- 4) Memberikan bekal ketrampilan dan membantu mengenali potensi diri kepada peserta didik dan mengembangkan sikap kemandirian.
- 5) Mengembangkan bakat dan minat dibidang IMTAQ dan IPTEK.
- 6) Mengakomodir aspirasi masyarakat dan memaksimalkan perannya untuk turut serta memajukan madrasah.⁷⁹

c. Tujuan

Dalam melaksanakan misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Kabupaten Jember merumuskan tujuan sebagai berikut:⁸⁰

- 1) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik
- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa

⁷⁹ Dokumentasi, *Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung*, 10 Mei 2017

⁸⁰ Dokumentasi, *Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung*, 10 Mei 2017

- 3) Meningkatkan dan mendayagunakan sarana prasarana
- 4) Meningkatkan bahan bacaan di perpustakaan
- 5) Meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler
- 6) Meningkatkan keikutsertaan kegiatan diluar madarasah
- 7) Meningkatkan etos kerja tenaga kependidikan

4. Struktur Guru dan Pegawai Sekolah

Kepala Madrasah	: Dra. Hindanah, M.Pd.I
Komite Sekolah	: Selamat Indra Wirana
PKM Kurikulum	: Sri Kustatik, S.Pd
PKM Kesiswaan	: Nidaul Huriyah, S.Pd.I
PKM sarana Prasarana	: Mukhtarikin, S.Pd
PKM Humas	: Husnul Yaqin AR, S.Pd.I
PKM Lingkungan	: Muslim Al Huda, S.Pd.I
Penanggung Jawab UKS	: S. Anik Andriani, S.Ag
Penanggung Jawab Eks. Keagamaan	: Solihin, S.Pd.I
Penanggung Jawab Koperasi Madrasah	: Khafidhoh, S.Pd.I
Penanggung Jawab Pramuka	: Agus Salim, S.Pd MM.Pd
Penanggung Jawab Eks. Olah Raga	: Mukhtarikin, S.Pd
Wali kelas I A	: Khusnaliyah, S.Pd.I
Wali kelas 1 B	: Khusnul Hotimah, S.Pd.I
Wali kelas II A	: Ahmad Syaikhuna S., S.Pd
Wali kelas II B	: Siti Khusnul K., S.Pd.I
Wali kelas III A	: M. Hadi Susilo, S.Pd

Wali Kelas III B	: Siti Hotijah, S.Pd
Wali kelas IV A	: Agus Salim, S.Pd, M.Pd
Wali Kelas IV B	: Ani Purwatiningsih, S.Pd
Wali kelas V A	: Sri Kustatik, S.Pd
Wali Kelas V B	: Khafidhoh, S.Pd.I
Wali kelas VI A	: Sumining, S.Pd
Wali kelas VI B	: Muslim Al Huda, S.Pd.I
Wali kelas VI C	: Eko Iswanto, S.Pd
Guru Mata Pelajaran	: Solihin, S.Pd.I
	Nidaul Huriyah, S.Pd.I
	Cuncun Akbar, SE. S.Pd
	Husnul Yaqin AR, S.Pd.I ⁸¹

5. Kegiatan Ekstra Kurikuler Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul

Balung.

Pengembangan diri adalah kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Dalam hal ini tentunya juga mempertimbangkan kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang ada di lembaga tersebut, termasuk sarana-prasarana dan kemampuan sumber dana yang ada.

⁸¹ Dokumentasi, *Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung*, 10 Mei 2017

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru di sekolah, melainkan dapat difasilitasi atau dibimbing oleh Instruktur atau Konselor dalam bentuk kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan pengembangan diri yang memungkinkan dilaksanakan di MIN Tutul Balung meliputi pendidikan kecakapan hidup dan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global. Antara lain kesenian Drum Band, Kepramukaan, Olahraga, Kesehatan (UKS), Keagamaan meliputi; Baca-tulis Alqur'an, Khot/Kaligrafi, Tilawah, Khithobah dan Praktek Ibadah Amaliyah. Bidang keterampilan mengadopsi potensi daerah yakni mengolah kayu atau bahan lain menjadi barang bernilai ekonomis, seperti kalung, tasbih dan kerajinan rumah tangga lainnya.⁸²

6. Struktur Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung

Struktur Kurikulum tingkat SD / MI yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun memiliki Standar Nasional Pendidikan dengan ketentuan Sebagai berikut :⁸³

- a. Kurikulum memuat 8 mata pelajaran. Khusus MI ditambah satu mata pelajaran yang masuk dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, yaitu mata pelajaran Bahasa Arab dengan alokasi waktu maksimal 3 jam pelajaran. Sedangkan kelompok mata pelajaran Agama yang dimaksud adalah meliputi ;

⁸² Dokumentasi, *Ekstra Kurikuler Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung*, 10 Mei 2017

⁸³ Dokumentasi, *Struktur Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung*, 10 Mei 2017

Alqur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang menggunakan Kurikulum 2013.

- b. Substansi Pelajaran IPA dan IPS merupakan IPA terpadu dan IPS terpadu.
- c. Pembelajaran kelas I, II, IV, V, dan VI dilaksanakan melalui pendekatan TEMATIK, sedangkan III dilaksanakan melalui pendekatan MATA PELAJARAN.
- d. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dilaksanakan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan Pendidikan dimungkinkan menambah maksimal empat jam pelajaran per minggu secara keseluruhan. (Untuk lembaga MI menyesuaikan).
- e. Alokasi waktu jam pembelajaran untuk kelas I, II, dan III adalah 30 menit jam pelajaran dan 35 menit jam pembelajaran untuk kelas IV, V, VI.

IAIN JEMBER

Tabel 4.1
Struktur kurikulum
MI Negeri Tutul Balung

Komponen	Kelompok Mata Pelajaran	Kelas dan Alokasi Waktu					
		3	4	5	6	7	8
A. Mata Pelajaran	1. Pendidikan Agama	I	II	III	IV	V	VI
	<i>a. Al-Qur'an Hadits</i>	2	2	2	2	2	2
	<i>b. Aqidah Akhlak</i>	2	2	2	2	2	2
	<i>c. Fiqih</i>	2	2	2	2	2	2
	<i>d. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)</i>	-	-	2	2	2	2
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
	3. Bahasa Indonesia	6	6	6	6	6	6
	4. Matematika	6	6	6	6	6	6
	5. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	4	4	4	4	4	4
	6. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	3	3	3	3	3	3
	7. Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
8. Seni Budaya dan Prakarsa							
9. Pendidikan Jasmani, Olah raga dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4	
B. Muatan Lokal	1. Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
	2. Bahasa Daerah (Jawa)	2	2	2	2	2	2
	3. Teknologi Informatika (TIK)	2	2	2	2	2	2

Komponen	Kelompok Mata Pelajaran	Kelas dan Alokasi Waktu					
		3	4	5	6	7	8
1	2	3	4	5	6	7	8
C.Pengembangan Diri	1. Kegiatan rutin / terstruktur a. Upacara Bendera b. Baca Asma'ul Husna c. Baca surat-surat pendek d. Baca doa harian e. Sholat Dhuha dan Dhuhur f. Do'a sebelum dan sesudah pelajaran g. Baca Al-qur'an sebelum pelajaran dimulai. 2. Pilihan a. Baca Tulis Alqur'an b. Kesenian - Khot/Kaligrafi - Teater - Tilawatil Qur'an - Musik - Bina Vokalia - Khitobah - Puisi c. Olah raga - Senam - Tenis Meja - Bola Voly - Bulu Tangkis - Sepak bola - Pencak Silat d. Pramuka e. Drum Band f. UKS	2	2	2	2	2	2
Jumlah Jam		41	41	43	43	43	43

Catatan : - Muatan lokal alokasi waktu ekuivalen 2 jam Pembelajaran

- Kegiatan terstruktur / rutinitas dan pilihan menyesuaikan

7. Data Peserta Didik Kelas IVb

Peserta didik kelas IVb berjumlah 29 anak. Terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Adapun nama-nama siswa akan disebutkan dalam tabel berikut :⁸⁴

Tabel 4.2
Data Peserta Didik Kelas IVb
Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung

Nama siswa	Jenis kelamin	Nama siswa	Jenis kelamin
Badi' Nur Fariyah	P	Moch Amirul Mukminin	L
Ahmad Syifa'ul Mizan H.	L	M. Yusuf Mustofa	L
Affan Raihan	L	M. Nabil Kurniawan	L
Aldi Kurniawan	L	Moh. Sofyan Jaelani	L
Aldillah Anggraini	P	Mirera Narda Ulva A.	P
Angela Cintia Paulina	P	Naritsa Zahra	P
Aisyah Khoirunnisa	P	Nafa Nabila	P
Balqis Maizuroh	P	Rahma Nur Laila	P
Claudia Anastasya Pratama	P	Rusydiana Kartika Sari	P
Dzahwa Vania Putri Desinta	P	Siti Zahwa Nabilatul H.	P
Faizah Ma'rifatun R.	P	Silvy Laylatul Qodryah	P
Farah Ajeng Ayu Fanesah	P	Wildan Imanu R.	L
Ghaitsa Nu'ma Mahbubi	P	Rifqi Hidayatullah	L
Hilmi Abdillah	L	Calista Purnama Izzati	P
Kholilurruhman	L		

⁸⁴ Dokumentasi, *Data Peserta didik Kelas IVb Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung*, 10 Mei 2017

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setiap penulisan karya tulis ilmiah haruslah disertai dengan penyajian data dan analisis data sebagai bukti serta penguat terhadap penelitian yang telah dilakukan. Setelah melakukan proses penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung yang mana dalam memperoleh data peneliti menggunakan tiga metode penelitian yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data-data yang diperoleh dianalisis dan dipaparkan secara terperinci yang mengacu pada fokus penelitian. Data yang digali adalah tentang penilaian hasil belajar siswa dalam Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan fokus penelitian di awal, maka data-data dari lapangan akan disajikan sebagai berikut :

1. Proses pelaksanaan penilaian sikap hasil belajar peserta didik dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017.

Seperti yang telah kita ketahui bahwa Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter dan kompetensi peserta didik baik di Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah. Sebagai wujud dari hal tersebut maka dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pembelajaran tidak hanya mencakup aspek pengetahuan siswa saja, tetapi juga aspek sikap dan keterampilan. Dalam hal ini

diharapkan pendidikan di Indonesia mampu mencetak peserta didik yang berakhlakul karimah, memiliki kecakapan sosial, berwawasan luas, serta memiliki kompetensi yang mampu bersaing dalam dunia kerja dalam negeri maupun luar negeri.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung merupakan salah satu lembaga yang melaksanakan Kurikulum 2013 di Kabupaten Jember. Dalam hal ini penilaian tidak hanya ditekankan pada aspek pengetahuan saja, tetapi juga aspek sikap dan aspek keterampilan peserta didik. Pada pembahasan kali ini akan ditekankan pada penilaian aspek sikap.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, guru melakukan perencanaan penilaian sikap di setiap pembelajaran yang dilampirkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Selain menilai perilaku peserta didik dalam setiap pembelajaran, guru juga melakukan penilaian sikap diluar pembelajaran. Dalam menilai perilaku siswa diluar pembelajaran, guru menggunakan instrumen lembar observasi yang biasa disebut buku penghubung oleh para guu. Setiap hari peserta didik diamati mulai dari kebiasaannya dalam beribadah khususnya salat duha dan salat duhur, serta sikap sosial baik di kelas maupun di luar kelas.⁸⁵

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ani Purwatiningsih selaku guru kelas IVb MI Negeri Tutul Balung sebagai berikut :

⁸⁵ Observasi, MI Negeri Tutul Balung, Jember, 10 Mei 2017

“Saya menggunakan observasi dalam menilai sikap sosial dan spiritual siswa. Kemudian penilaian sikap juga ada di buku penghubung. Didalamnya sudah *direng-reng*. Jadi, ada beberapa sikap sudah terangkum dibuku penghubung sekolah. Mulai dari shalatnya, shalat apa enggak hari ini, hari ini terlambat atau tidak, itu kan sudah ada di buku penghubung siswa, jadi setiap hari ya dari situ saya observasi anak-anak.”⁸⁶

Sri Kustatik selaku Wakil Kepala Kurikulum menuturkan

kaitannya dengan penilaian sikap yaitu sebagai berikut :

“Di MIN ada shalat duhur bersama atau pembiasaan. Shalat duha diwajibkan bagi kelas tiga sampai dengan kelas enam. Sedangkan sholat duhur kelas satu sampai dengan kelas enam. Dilakukan secara kondisional. Biasanya terjadwal juga. Kalau untuk imamnya, kelas bawah itu imamnya gurunya, kalau untuk kelas atas itu anak-anak sendiri yang menentukan. Ini untuk menekankan pembiasaan sikap spiritual dan sosial.”⁸⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa dalam menilai sikap peserta didik dapat dilakukan dengan observasi atau pengamatan. Instrumen atau alat yang digunakan untuk menilai aspek sikap siswa adalah lembar observasi yang telah disediakan oleh lembaga untuk memudahkan setiap guru dalam pelaksanaan penilaian dalam aspek sikap. Proses penilaian aspek sikap dilaksanakan setiap hari. Penilaian aspek spiritual dilaksanakan untuk memeriksa apakah siswa ikut serta dalam kegiatan salat Dhuha dan salat Duhur berjamaah. Kegiatan salat Dluha dan salat Duhur berjamaah bertujuan agar peserta didik terbiasa melaksanakan salat tepat waktu serta berjamaah dan mandiri.

⁸⁶ Ani Purwatiningsih, Wawancara, Jember, 5 Mei 2017

⁸⁷ Sri Kustatik, wawancara, Jember, 27 April 2017

Berikut ini adalah contoh format penilaian sikap spiritual, sikap sosial dan aspek kemandirian peserta didik.⁸⁸

Tabel 4.3
Kriteria Penilaian Aspek Spiritual Peserta Didik di Lingkungan
Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung.

No.	Aspek Ibadah	Minggu ke 1, 2, 3, 4, 5. Bulan:..... Tahun:....						
		Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Ahad
1.	Shalat Dhuha/ Sunnah dengan tertib							
2.	Shalat Duhur berjamaah dengan tertib.							
3.	Berdoa sebelum dan setelah melakukan kegiatan.							
4.	Membaca kebiasaan (al-Quran, tilawatil, Asmaul Husna) dengan tertib							
5.	Toleransi kepada teman yang melakukan ibadah.							

⁸⁸ Dokumentasi, *Lembar Observasi Penilaian Sikap*, 5 Mei 2017

Tabel 4.4
Kriteria Penilaian Aspek Sosial Peserta Didik
di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung.

No.	Aspek Perilaku Sosial	Minggu ke 1, 2, 3, 4, 5. Bulan:..... Tahun:.....						
		Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Ahad
1.	Salam dan berjabat tangan dengan guru atau teman.							
2.	Bergaul secara baik dengan teman.							
3.	Taat dan patuh terhadap guru.							
4.	Berbicara atau berperilaku sopan kepada semua orang.							

Tabel 4.5
Kriteria Penilaian Kemandirian Peserta Didik
di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung.

No	Aspek Kemandirian	Minggu ke 1, 2, 3, 4, 5. Bulan:..... Tahun:.....						
		Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Ahad
1.	Datang ke sekolah tepat waktu.							
2.	Berpakaian dengan lengkap dan rapi.							
3.	Aktif mengikuti pelajaran.							
4.	Dapat menyelesaikan tugas dengan baik.							
5.	Berani menjawab/ bertanya/ menyampaikan pendapat kepada guru/teman.							
6.	Percaya pada kemampuan diri.							
	Paraf Guru							

Sebagaimana yang kita ketahui bahwasannya penilaian dalam Kurikulum 2013 tidak hanya terbatas di lingkungan sekolah saja tetapi juga di lingkungan rumah. Hal ini membutuhkan kerja sama guru dengan orang tua siswa. Berdasarkan hal tersebut Ani Purwatiningsih menuturkan :

“Dengan adanya buku penghubung sangat membantu guru untuk menilai siswa. Buku penghubung dipegang guru kelas masing-masing namun diakhir pembelajaran diberikan kepada siswa. Tujuannya agar orang tua ikut berperan serta dalam proses perkembangan anaknya. Jadi setiap pagi siswa mengumpulkan buku penghubung ini mulai dari kelas satu sampai kelas enam.”⁸⁹

Berdasarkan penjelasan Ani Purwatiningsih bahwasanya dalam penilaian sikap ini orang tua turut berperan penting terhadap perkembangan sikap sosial dan spiritual anak mereka. Lembar observasi atau yang biasa disebut buku penghubung oleh guru MI Negeri Tutul Balung ini dapat meningkatkan pendidikan karakter peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik diamati dan diberi penilaian oleh orang tua mereka masing-masing. Jadi orang tua turut berperan penting dalam upaya pembentukan karakter peserta didik.

Berikut contoh lembar observasi penilaian aspek sikap di lingkungan rumah peserta didik.⁹⁰

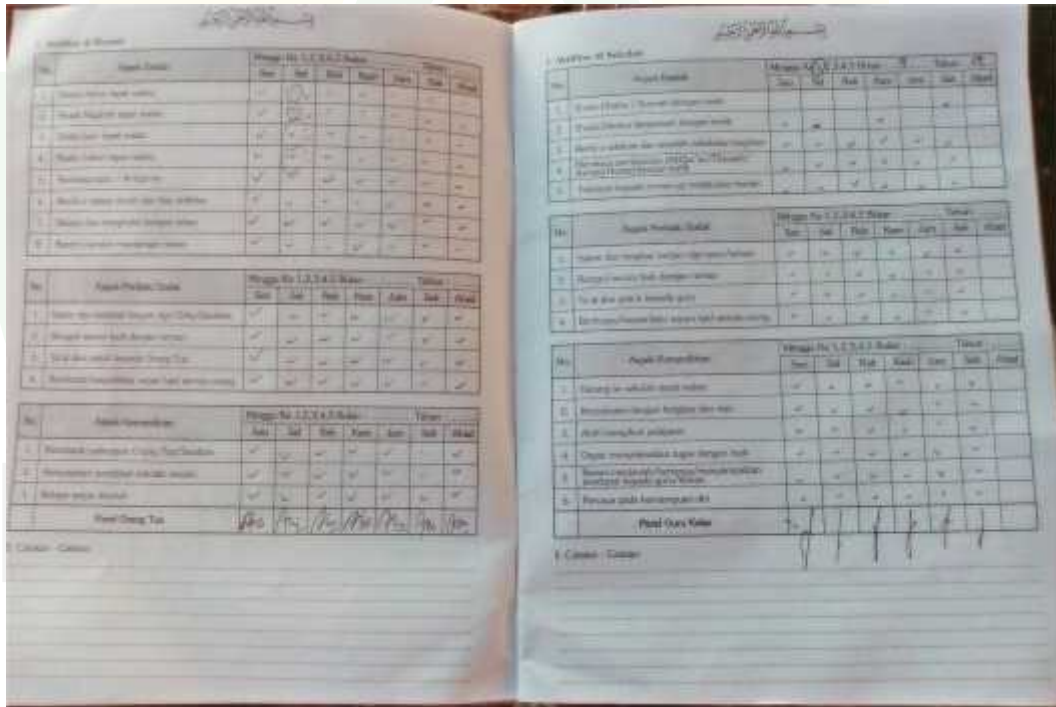
⁸⁹ Ani Purwatiningsih, Wawancara, Jember, 5 Mei 2017

⁹⁰ Dokumentasi, *Lembar Observasi Penilaian Sikap*, 10 Mei 2017

Tabel 4.8
Kriteria Penilaian Aspek Kemandirian Peserta Didik
di Lingkungan Rumah

No.	Aspek Kemandirian	Minggu ke 1, 2, 3, 4, 5. Bulan:..... Tahun:.....						
		Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab	Ahad
1.	Membantu pekerjaan orang tua/ saudara.							
2.	Menyiapkan peralatan sekolah sendiri.							
3.	Belajar tanpa disuruh.							
	Paraf Orang Tua							

Gambar 4.1
Penilaian sikap spiritual dan sosial dalam aktifitas di Sekolah
dan aktifitas di Rumah



Gambar 4.1 merupakan instrumen penilaian sikap dan spiritual. Tabel pada bagian kiri merupakan penilaian sikap dan spiritual yang dilakukan oleh orang tua atau wali murid. Orang tua menilai aktifitas sehari-hari peserta didik. Tabel pada bagian kanan merupakan penilaian sikap dan penilaian spiritual yang dilakukan oleh guru kelas. Jadi, dalam pelaksanaan penilaian sikap tidak hanya guru yang berperan penting terhadap sikap dan kebiasaan peserta didik tetapi orang tua juga turut berperan dalam pelaksanaannya.

Ani Purwatiningsih menjelaskan kaitannya tentang pelaksanaan penilaian sikap sebagai berikut :

“Penilaian sikap tidak hanya dilakukan oleh guru kelas saja. karena ini kan K13 jadi, guru setiap mata pelajaran juga perlu melakukan penilaian sikap.”⁹¹

Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 berdasarkan Standar Penilaian Pendidikan, penilaian dilaksanakan disetiap aspek kemampuan peserta didik meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul penilaian sikap tidak hanya dilakukan oleh guru kelas tetapi juga oleh guru mata pelajaran lainnya.

Observasi adalah teknik pokok dalam penilaian sikap peserta didik. Namun selain itu terdapat teknik lain dalam melihat dan menilai sikap peserta didik seperti yang dijelaskan oleh Ibu Ani sebagai berikut:

⁹¹ Ani Purwatiningsih, Wawancara, Jember, 25 September 2017

“Dalam penilaian sikap biasanya dengan observasi dan ada lembar observasinya. Selain itu juga ada penilaian diri dan teman sebaya, itu menggunakan angket. Didalamnya ada kriterianya misalkan dari sikap disiplin : saya tidak datang terlambat. Anaknya tinggal mencentang. Angket ini saya buat sendiri, ada modelnya. Dan biasanya diberikan minimal satu semester dua kali atau angket untuk peserta didik diberikan diakhir tema, jadi empat kali dalam satu semester. Kalau observasi dilakukan setiap hari kan ada buku penghubungnya.”⁹²

Berdasarkan pernyataan Ani bahwasanya selain melakukan observasi, guru juga dapat menggunakan penilaian diri dan teman sebaya menggunakan instrumen angket. Penilaian diri dan teman sebaya bukanlah teknik pokok maka dari itu hanya dilakukan setelah selesai pembelajaran dalam satu tema atau bisa dikatakan dilakukan empat kali dalam satu semester. Instrumen atau angket ini disusun oleh guru kelas yang bersangkutan.

Setelah dilaksanakan penilaian langkah selanjutnya adalah analisis hasil penilaian. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ani sebagai berikut :

“Untuk nilai akhir, diambil nilai yang paling banyak. Kalau penilaian sikap sosial dan spiritual kan tidak hanya di kelas, tapi diluar kelas kan juga misalkan saat bermain dengan temannya. Penilaian sikap disini bisa dibantu dengan adanya buku penghubung yang setiap hari memang dibutuhkan untuk mengetahui perkembangan sikap siswa. Dan apabila ada siswa yang berperilaku kurang baik langsung diberi teguran. Apalagi ketika siswa berbuat salah sebisa mungkin guru menanamkan rasa tanggung jawab dalam diri siswa”⁹³

⁹² Ani Purwatiningsih, Wawancara, Jember, 5 Mei 2017

⁹³ Ani Purwatiningsih, wawancara, Jember, 27 April 2017

Jadi dalam menganalisis penilaian dalam aspek sikap peserta didik ini nilai yang digunakan adalah nilai yang sering muncul dalam setiap penilaian untuk kemudian dilaporkan dalam bentuk rapor.

Setelah dilakukan penilaian dan analisis tidak lupa untuk kemudian menindaklanjuti apabila ada siswa yang memiliki banyak catatan dalam hal perilaku yang kurang baik. Guru akan memberi peringatan dan memberi bimbingan terhadap peserta didik tersebut.

2. Proses pelaksanaan penilaian pengetahuan hasil belajar peserta didik dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI Negeri Tutul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penilaian aspek pengetahuan erat kaitannya dengan aspek intelektual atau berpikir. Penilaian ini untuk mengukur atau mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diajarkan oleh pendidik lalu bagaimana peserta didik menguraikan kembali kemudian memadukan dengan pengetahuan yang telah ia peroleh untuk kemudian diberi penilaian.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di kelas IVb, sebelum mengajar tentu guru harus mempersiapkan instrumen penilaian. Observasi dilakukan dalam pembelajaran 5 subtema 3 tentang kebiasaan makanku tema 9 tentang makanan sehat dan bergizi. Penilaian aspek pengetahuan dalam pembelajaran ini dilakukan dengan tes tulis. Peserta didik membuat peta pikiran tentang unsur-unsur cerita. Instrumen penilaian ini adalah untuk mata pelajaran bahasa

Indonesia dengan Kompetensi Dasar 3.4 yang berbunyi : Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.⁹⁴

Gambar 4.2
Instrumen Penilaian Proses Aspek Pengetahuan
Peta Pikiran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia



Dalam menilai jawaban siswa guru membuat pedoman penskoran agar memudahkan dalam memberi penilaian. Misalkan peserta didik akan mendapat skor 4 jika menjawab 5 unsur cerita dengan benar. Peserta didik akan mendapat skor 3 jika menjawab 4 unsur cerita dengan benar. Peserta didik akan mendapat skor 2 jika menjawab 3 unsur cerita dengan benar. Peserta didik akan mendapat skor 1 jika hanya menjawab 2 unsur cerita dengan benar. Dalam

⁹⁴ Observasi, MI Negeri Tutul Balung, 10 Mei 2017

melakukan penilaian dapat dilakukan dengan berkeliling dan memeriksa jawaban peserta didik.⁹⁵

Selain melakukan observasi peneliti melakukan wawancara dengan Ani Purwatiningsih selaku guru kelas IVb, beliau menjelaskan bahwa :

“Saya kalau menilai pengetahuan siswa menggunakan tes tulis, lisan, dan penugasan. Dalam menentukan instrumen penilaian disesuaikan dengan RPPnya. Lihat dulu indikatornya. Tentukan instrumennya apakah menggunakan tes tulis, lisan, atau penugasan. Waktu pembelajaran kan kita juga keliling. Itu juga ada nilainya. Misalkan diskusi itu ada rubriknya. Anaknya diam atau aktif itu ada rubriknya.”⁹⁶

Hal senada dikemukakan oleh Sri Kustatik selaku Wakil Kepala Kurikulum dan wali kelas Vb sebagai berikut :

“Penilaian untuk aspek pengetahuan itu ada tes tertulis ada tes lisan. Kalau penilaian tes tulis itu pertama lihat dulu KD-nya, harus ada buktinya, harus ada kartu soalnya. Setelah dilaksanakan penilaian baru dianalisis kalau memang itu remedial ya dilakukan remedial bagi siswa yang nilainya kurang dari KKM.”⁹⁷

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa untuk melakukan penilaian aspek pengetahuan guru dapat menggunakan tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Sebelum dilaksanakan penilaian guru melakukan perencanaan penilaian yang kemudian disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang didalamnya meliputi teknik penilaian, instrumen penilaian, serta prosedur penilaian. Kemudian guru menyiapkan teknik dan instrumen untuk pelaksanaan penilaian

⁹⁵ Observasi, MI Negeri Tutul Balung, 10 Mei 2017

⁹⁶ Ani Purwatiningsih, Wawancara, Jember, 5 Mei 2017

⁹⁷ Sri Kustatik, Wawancara, Jember, 10 Juni 2017

pengetahuan. Untuk memudahkan guru dalam menilai hasil belajar peserta didik guru harus menyusun rubrik penilaian. Sedangkan dalam proses penilaian itu sendiri juga dapat dilakukan dengan menghampiri peserta didik saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah dilakukan penilaian langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil jawaban peserta didik.

Hal diatas merupakan beberapa contoh kegiatan dalam pelaksanaan penilaian selama pembelajaran atau biasa disebut dengan penilaian proses. Selanjutnya berkaitan dengan pelaksanaan penilaian pengetahuan lainnya Ibu Ani menuturkan :

“Penilaian pengetahuan lainnya biasanya disebut ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Ada juga ulangan harian. Ulangan harian dilakukan diakhir tema atau sub tema. Itu terserah gurunya. Itu semua harus ada kisi-kisinya. Menyusun kisi-kisi penilaian itu biasanya untuk tes lisan atau tertulis, nanti ditulis kisi-kisinya. Misalkan indikatornya menyebutkan lima jenis. Nanti disitu siswa dapat menyebutkan. Baru dibuat soalnya. Biasanya kalau saya buat kisi-kisi penilaian itu untuk hasil belajar seperti tes tertulis. Ulangan harian atau lembar kerja itu ada kisi-kisinya. Kami kalau menyusun kisi-kisi itu biasanya dalam tim. Soalnya ini kan kelas IV dua kelas. Jadi KD-nya disebar dulu kan banyak lalu buat kisi-kisi. Jadi menyusun kisi-kisi itu KD-nya disebar, matematikanya berapa KD dalam satu tema. Kemudian kalau subtema misalkan sekarang muatannya tentang matematika dan IPA. Nanti soalnya misalkan lima jadi nanti kita ya harus tau yang mana muatan MTK dan IPA. Kita sendiri yang melakukannya perhari.”⁹⁸

Sri Kustatik memaparkan tentang penyusunan kisi-kisi penilaian sebagai berikut:

⁹⁸ Ani Purwatiningsih, Wawancara, Jember, 5 Mei 2017

“Sebelum kita membuat soal terlebih dahulu menyusun kisi-kisi penilaian. Form kisi-kisi itu kan ada KD-nya, indikator, soalnya jadi kalau membuat kisi-kisi, kisi-kisi yang kita buat itu apakah kita dapat membuat soal dari kisi-kisi itu?. Jadi kalau kita bisa membuat soal dari kisi-kisi itu berarti kisi-kisi yang kita buat itu bagus, oke.”⁹⁹

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa dalam penilaian aspek pengetahuan selain dilakukan dalam proses pembelajaran juga dilakukan saat ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Ulangan harian dapat dilaksanakan di setiap akhir subtema atau setelah pembelajaran enam. Ulangan tengah semester dilakukan setelah dua tema selesai diajarkan. Sedangkan ujian akhir semester dilaksanakan ketika peserta didik telah selesai mempelajari empat tema.

Sebelum dibuat soal untuk ulangan harian, Ujian tengah semester dan ujian akhir semester langkah pertama yang guru lakukan adalah melakukan penyebaran Kompetensi Dasar. Setelah itu guru menentukan jenis tes yang akan digunakan misalkan tes tulis. Setelah itu guru menyusun kisi-kisi penilaian. Kegiatan ini bisa dilakukan dalam bentuk tim yaitu dengan guru lain dengan kelas yang sama.

Berkaitan tentang proses penilaian, Ani Purwatiningsih menjelaskan tentang menentukan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebagai berikut :

“Sebelum membuat kisi-kisi tentukan KKMnya. KD ini berapa KD ini berapa KKMnya. Baru kita nanti setelah dilaksanakan penilaian baru diolah. Kan di K13 itu mata

⁹⁹ Sri Kustatik, Wawancara, Jember, 10 Juni 2017

pelajaran tidak muncul tapi kita sendiri yang harus mengolah. Jadi ini yang diolah. Jadi ketika anak-anak sedang menjawab itu tidak bisa kita langsung ditunjukkan ke anaknya 68. Itu belum tentu 68 semua. Karena nanti soal nomor 1, nomor 2, itu bisa PKn, nomor 3, 4 itu apa. Itu kita yang buat jadi ya emang agak ruwetnya disitu.”¹⁰⁰

Ani Purwatiningsih menambahkan kaitannya dalam proses penentuan KKM per mata pelajaran, sebagai berikut :

“Kalau KKM, sesuai guru kelas. Guru kelas yang menentukan KKM per KD. Caranya dengan melihat kompleksitasnya, intake-nya, dan sarana prasarana. Kompleksitas ini terkait dengan KD yang ada di mata pelajaran, dilihat dulu kaitannya dengan KD lainnya, lebih sulit atau tidak dengan materi yang lainnya. Dengan skor 3, 2, 1. Kalau dirasa mudah menggunakan skor 3, kalau dirasa sulit misalkan menggunakan skor 1. Jika intake dan sarana prasarana, misalkan jika kemampuan rata-rata anak di satu kelas tinggi maka menggunakan skor 3, sedang 2, dan rendah 1. Itu nanti dicari rata-ratanya setiap per-KD. Nanti itu dicari rata-ratanya jadi itu nanti KKM per mata pelajaran. Jadi kan ada indikatornya, indikator ini anak-anak sudah tercapai misalkan, jadi itu skornya 3. Sarananya, kalau nggak lengkap ya 2. Inputnya misalkan rata-rata anak kelas ini 8 atau 7 berarti itu menggunakan skor 2. Jadi itu 3, 2, 2 kemudian dijumlah lalu dibagi. Boleh menggunakan skor 1, 2, dan 3 atau langsung menggunakan angka 60, 70, seperti itu. KKM antar kelas berbeda, karena intake dari setiap kelas berbeda. Kalau disamakan kasian.”¹⁰¹

Berdasarkan penjelasan Ani Purwatiningsih, bahwa sebelum disusun kisi-kisi penilaian, guru harus menentukan Kriteria Ketuntasan Minimum. Kriteria Ketuntasan Minimum ini yang menentukan siswa perlu untuk mengulang lagi (remedial) atau dilanjutkan dalam pengayaan jika siswa sudah mampu melampaui KKM yang mana siswa sudah dianggap bisa dan mengerti. KKM ini ditetapkan per

¹⁰⁰ Ani Purwatiningsih, Wawancara, Jember, 05 Mei 2017

¹⁰¹ Ani Purwatiningsih, Wawancara, Jember, 25 September 2017

Kompetensi Dasar. Itulah mengapa guru harus menganalisis nilai peserta didik setelah dilaksanakannya penilaian.

Dalam penentuan nilai KKM Ani Purwatiningsih menjelaskan bahwa guru harus menghitungnya dengan melihat kompleksitas muatan pelajaran, intake peserta didik, serta sarana dan prasarana. Guru memberi skor terhadap tiap-tiap aspek penentuan nilai KKM. Skor 1 diberikan jika kompleksitas muatan pelajaran dianggap tinggi, skor 2 diberikan jika kompleksitas muatan pelajaran dianggap sedang, serta skor 3 diberikan jika kompleksitas muatan pelajaran dianggap rendah. Sedangkan untuk intake serta sarana prasarana, skor 1 diberikan jika dianggap rendah, skor 2 diberikan jika dianggap sedang, serta skor 3 diberikan jika dianggap tinggi. Cara menghitung nilai KKM adalah sebagai berikut :

Misalkan dalam suatu kelas tingkat kompleksitas muatan pelajaran per KD dirasa mudah, maka skor yang diberikan adalah 3, sarana dan prasarana dirasa kurang memadai maka skor yang diberikan 2 atau sedang, sedangkan untuk intake rata-rata siswa memiliki kemampuan antara 70-80 maka skor yang diberikan 2 atau sedang.

$$\begin{aligned}
 \text{KKM per KD} &= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{3+2+2}{9} \times 100 \\
 &= \frac{7}{9} \times 100 \\
 &= 77,7 \\
 &= 78
 \end{aligned}$$

Jadi setelah dilakukan analisis terhadap kompleksitas, intake, serta sarana dan prasarana kemudian dilakukan penghitungan terhadap KKM per KD. Setelah dilakukan perhitungan ternyata KKM per KD yang didapat adalah 78.

Setelah dilakukan penghitungan terhadap nilai KKM per KD suatu mata pelajaran, selanjutnya ditentukan KKM per mata pelajaran. Yaitu dengan cara mencari rata-rata dari setiap KKM yang diperoleh per KD, hal ini dilakukan dengan menambahkan seluruh KKM per KD suatu mata pelajaran kemudian dibagi dengan jumlah KD per mata pelajaran. Selanjutnya ditemukan rata-rata nilai KKM per mata pelajaran.

Nilai KKM muatan pelajaran di setiap kelas berbeda. Karena intake (kemampuan peserta didik) tidak sama antara kelas satu dengan kelas lainnya.

Setelah mengetahui cara menentukan nilai KKM Ani Purwatiningsih menjelaskan tentang bagaimana mengolah soal untuk Ujian Tengah Semester sebagai berikut :

“Dalam soal UTS KD-nya disebar. Kan yang diujikan kan kemarin itu kelas empat formatnya 15, 10, dan 5. Itu 2, 2, 2, 2, 2, *nggeh* ? matematika, PKn, Bahasa Indonesia, IPA dan IPS sisanya dimasukkan ke SBK dan PJOK untuk pilihan ganda. Tergantung juga KD-nya yang paling banyak dalam satu tema itu yang mana. Nanti kalau misalkan SBK sedikit ya hanya dimasukkan satu atau tidak dalam soal uraian. Tinggal lihat yang dipentingkan yang mana. Kalau SBK banyak kita ambil dari nilai hariannya. PJOK juga gitu kan. Kalau ini kan yang

dimasukkan teori dan juga ada prakteknya ketika olahraga, karena harus dianalisis itu satu tema.”¹⁰²

Berdasarkan penjelasan Ani selaku guru kelas IVb beliau menjelaskan bahwa jumlah soal untuk Ujian Tengah Semester dibagi menjadi 15 untuk pilihan ganda, 10 untuk isian singkat, dan 5 untuk uraian. Dalam Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik yang mana cara mengajar dan materi tidak berdasarkan mata pelajaran namun menggunakan tema maka dari itu guru harus memilah-milah mana mata pelajaran yang ada dalam materi dilihat dari penyebaran KD yang sudah dilakukan sebelumnya.

Untuk soal yang diujikan dalam pilihan ganda terdapat 15 soal yang mana 10 soal untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan. Sedangkan 5 lainnya untuk mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani.

Dalam pelaporan nilai siswa dalam rapor Ani Purwatiningsih menjelaskan sebagai berikut :

“Ada kolom-kolomnya. Jadi saudara ini misalkan itu tidak bisa langsung harus dicari yang terbanyak-banyaknya. Kan ini KD 3.1 misalkan, trus besok lusa ada KD 3.1 tapi ini agak berbeda indikatornya. Misalkan kemaren dapat sekian dan ternyata hari ini lebih bagus nilainya, maka dipilih nilai yang bagus. Ada catatan dari kita. Kalau penilaian sikap nilai yang sering muncul yang dimasukkan rapor.”¹⁰³

¹⁰² Ani Purwatiningsih, wawancara, jember, 05 Mei 2017

¹⁰³ Ani Purwatiningsih, wawancara, Jember, 05 Mei 2017

Berdasarkan penjelasan Ani Purwatiningsih bahwa dalam melaporkan nilai siswa dalam aspek pengetahuan nilai yang digunakan dalam adalah nilai yang lebih besar jika ada penilaian dalam KD yang sama. Selain itu, penilaian yang telah dilakukan dalam setiap proses pembelajaran, ulangan harian, ulangan tengah semester, serta ulangan akhir semester juga dilakukan analisis untuk kemudian dilaporkan dalam rapot dalam bentuk angka dan deskripsi.

3. Proses pelaksanaan penilaian keterampilan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI Negeri Tutul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penilaian aspek keterampilan ini erat kaitannya kegiatan melakukan sesuatu berupa aktifitas fisik atau keterampilan menggunakan indera peserta didik. Dalam Kurikulum 2013 aspek psikomotorik ditujukan agar peserta didik dibekali dengan kompetensi yang mumpuni sehingga mampu terjun di lingkungan masyarakat kelak. Dalam hal ini diperlukanlah penilaian agar guru dapat mengetahui perkembangan keterampilan peserta didik sehingga akhirnya menilai dan mengembangkan keterampilan peserta didiknya.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan observasi di kelas IVb. Kelas IVb terlihat sangat menarik untuk dilihat karena di dalamnya terdapat bermacam-macam keterampilan yang telah dibuat oleh peserta didik. Mulai dari lukisan, layang-layang, guci yang

dilukis, replika wajah peserta didik yang terbuat dari botol bekas, desain rumah, serta penilaian portofolio.¹⁰⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ani Purwatiningsih selaku guru kelas IVb tentang penilaian keterampilan, sebagai berikut :

“Dalam menilai keterampilan siswa saya biasanya menggunakan portofolio, unjuk kerja, dan lain-lain. Jika yang dinilai membutuhkan waktu atau prosesnya, atau ada yang harus dilakukan oleh siswa, maka menggunakan unjuk kerja. Penilaian unjuk kerja ini untuk yang praktik misalkan bermain peran, seperti kemarin ada mengumpulkan data. Lalu untuk yang penilaian produk siswa pernah membuat diagram, guci yang dilukis, melukis, dan lain-lain. Saya juga pernah melakukan penilaian proyek siswa saya minta untuk membuat booklet. Untuk yang booklet ini untuk individu kebetulan anaknya mampu.”¹⁰⁵

Berdasarkan penjelasan Ani Purwatiningsih, dalam melaksanakan penilaian keterampilan menggunakan tiga teknik yaitu penilaian portofolio, praktik dan proyek. Penilaian portofolio berupa kumpulan dokumen tentang hasil karya siswa, hasil prestasi belajar, dan lain sebagainya. Penilaian praktik dilakukan dengan bermain peran dan mengumpulkan data. Sedangkan penilaian proyek contohnya peserta didik membuat booklet.

¹⁰⁴ Observasi, MI Negeri Tutul Balung, 10 Mei 2017

¹⁰⁵ Ani Purwatiningsih, wawancara, Jember, 05 Mei 2017

Gambar 4.3
Penilaian Portofolio dan Penilaian Produk



Peneliti juga melakukan observasi untuk memperkuat pernyataan informan serta untuk mengetahui apa saja teknik penilaian yang digunakan Ani Purwatiningsih selaku guru kelas IVb dalam melakukan penilaian keterampilan. Selain melakukan penilaian portofolio Ani Purwatiningsih juga melakukan penilaian kinerja dan produk hal ini terlihat dalam ruang kelas IVb yang terdapat banyak hasil karya peserta didik. Dalam proses observasi peneliti ikut serta dalam pembelajaran serta penilaian keterampilan. Observasi dilakukan saat peserta didik memasuki pembelajaran 5 subtema 3 Kebiasaan Makanku Tema 9 yakni Makanan Sehat dan Bergizi.¹⁰⁶

Penilaian keterampilan kinerja yang dilakukan dalam pembelajaran 5 yaitu terdapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia KD 4.4 yang berbunyi : menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa

¹⁰⁶ Observasi, MI Negeri Tutul Balung, 10 Mei 2017

Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku. Dengan indikator yang berbunyi menyajikan teks cerita petualangan dalam bentuk drama. Peserta didik dibagi kedalam 4 kelompok dan kemudian bekerja sama untuk mengolah teks drama dengan tema Sayuran Bermanfaat bagi Manusia.¹⁰⁷

Setelah peserta didik mendiskusikan naskah drama mereka kemudian mereka berlatih dengan teman sekelompoknya untuk memerankan tokoh-tokoh yang ada dalam naskah drama yang telah mereka diskusikan. Kemudian siswa menampilkan drama di depan kelas dengan disaksikan teman-teman yang lain. Dalam menilai kinerja peserta didik dalam memainkan drama yang telah mereka buat sebelumnya guru telah menyiapkan rubrik penilaian. Ini untuk memudahkan guru dalam melakukan penilaian.¹⁰⁸

Gambar 4.4
Rubrik Penilaian Kinerja Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu berlatih lagi
Unsur Cerita	Menuliskan keseluruhan unsur cerita dengan benar.	Menuliskan keseluruhan unsur cerita dengan benar.	Menuliskan keseluruhan unsur cerita dengan benar.	Menuliskan keseluruhan unsur cerita dengan benar.
Bermain Drama	1. Memerankan tokoh sesuai karakter 2. Ekspresi sesuai yang diharapkan 3. Dialog yang diucapkan jelas 4. Memahami alur cerita dengan tepat	Sebagian besar kriteria sudah dapat ditunjukkan.	Sebagian kriteria sudah dapat ditunjukkan.	Sebagian kecil kriteria sudah dapat ditunjukkan.
Sikap	Melakukan seluruh kegiatan dengan bersungguh-sungguh dan mandiri.	Melakukan sebagian besar kegiatan dengan bersungguh-sungguh dan mandiri.	Melakukan sebagian kegiatan dengan bersungguh-sungguh dan mandiri.	Melakukan sebagian kecil kegiatan dengan bersungguh-sungguh dan mandiri.

¹⁰⁷ Observasi, MI Negeri Tutul Balung, 10 Mei 2017

¹⁰⁸ Observasi, MI Negeri Tutul Balung, 10 Mei 2017

Selain penilaian kinerja juga terdapat penilaian produk. Dalam hal ini Ani Purwatiningsih selaku guru kelas IVb menjelaskan :

“Untuk penilaian keterampilan kemarin kebetulan praktik membuat teh lemon. Jadi skillnya yang dinilai mulai urut-urutannya, buat teh lemonnya kebetulan ini tentang membuat makanan. Bisa juga rasanya, kebersihannya yang dinilai. Kemarin juga sudah mengolah data, membuat diagram batang. Jadi prakteknya anak-anak datang ke kelas-kelas lalu mengumpulkan data, membuat tabel kemudian membuat diagram batang. Jadi ya begini cara pertama anak-anak praktek di kelas sendiri, kemudian ke kelas lain. Jadi prosesnya ketika mengumpulkan data dalam kelompok mulai kelas Ia, Ib, dan lain-lain.”¹⁰⁹

Berdasarkan penjelasan Ani Purwatiningsih, dalam setiap melakukan penilaian tentu ada kriteria penilaian. Seperti dalam pembuatan teh lemon guru menilai mulai dari bagaimana prosedur yang digunakan peserta didik untuk membuat teh lemon, kemudian rasanya seperti apa. Selain membuat teh lemon peserta didik juga dilatih untuk membuat diagram batang. Sebelum membuat diagram batang peserta didik harus mencari data yang diperlukan kemudian menganalisisnya lalu di susun dalam tabel kemudian dibuatlah diagram batang. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk kelompok.

Peneliti juga melakukan observasi kaitannya dengan penilaian produk yang telah dilakukan di kelas IVb. Dalam pembelajaran 5 terdapat mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dengan KD 4.4 yang berbunyi : Membentuk karya seni tiga dimensi dari bahan alam dengan indikator berkreasi memanfaatkan botol bekas menjadi pot

¹⁰⁹ Ani Purwatiningsih, wawancara, Jember, 05 Mei 2017

tanaman. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran pertama-tama guru harus memberikan contoh bagaimana cara membuat pot tanaman dari botol bekas. Kemudian guru meminta peserta didik untuk melakukan secara berkelompok. Dalam proses penilaian guru berkeliling memeriksa satu persatu proses dan hasil karya peserta didik yang mengacu pada kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.¹¹⁰ Berikut ini contoh rubrik penilaian Seni Budaya dan Prakarya :

Gambar 4.5
Rubrik penilaian mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Berlatih Lagi
Model	Keseluruhan hasil karya sesuai dengan contoh dan instruksi yang ada.	Sebagian besar dari hasil karya sesuai dengan contoh dan instruksi yang ada.	Sebagian dari hasil karya sesuai dengan contoh instruksi dan yang ada.	Sebagian kecil dari hasil karya sesuai dengan contoh dan instruksi yang ada.
Sikap	Tertib mengikuti instruksi serta mampu mendesain setiap bagian dengan mandiri.	Tertib mengikuti instruksi tetapi mendapat sedikit bimbingan untuk mengerjakan beberapa bagian.	Tertib mengikuti instruksi tetapi mendapat lebih banyak bimbingan untuk mengerjakan beberapa bagian.	Belum dapat menunjukkan semua sikap yang diharapkan.
Waktu	Mengerjakan tepat sesuai waktu yang ditentukan.	Mebutuhkan waktu kurang dari 10 menit lebihnya dari waktu yang ditetapkan.	Mebutuhkan waktu paling lama 20 menit lebihnya dari waktu yang ditetapkan.	Mebutuhkan waktu lebih dari 20 menit dari waktu yang ditetapkan.

Ibu Ani Purwatiningsih menjelaskan tentang keterampilan yang dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan materi Tema 9 tentang Makanan Sehat dan Bergizi sebagai berikut :

“Kebetulan tema ini kan tentang makanan, jadi biar lebih menyenangkan dan anak-anak juga bisa dibekali kemampuan

¹¹⁰ Observasi, MI Negeri Tutul Balung, 10 Mei 2017

life skill juga jadi rencananya hari sabtu anak-anak praktek menyusun makanan menu sehat. Anaknya dalam satu kelompok itu ada yang membawa nasi, lauk pauk, jadi menyusun makanan sehat seperti itu. Jadi sudah diberitahu sebelumnya kriterianya yang pertama harus bersih, rapi, kamu bawa *urap-urap*, tapi tidak boleh mahal, sederhana saja yang penting sudah sesuai yaitu tentang makanan sehat. Saya biasanya kalau praktek jenis makanan-makanan saya biasanya meminta bantuan ke guru-guru yang lain. Jadi guru-guru ikut mencicipi makanan serta menilainya. Karena saya takutnya tidak objektif dalam menilai. Prakteknya kurang lebih gitu.”¹¹¹

Berdasarkan penjelasan Ani Purwatiningsih, dalam menilai kinerja peserta didik tidak cukup hanya dilakukan oleh guru kelas. Terkadang juga membutuhkan guru lain untuk menilai. Seperti ketika peserta didik praktik menyusun makanan sehat guru lain ikut serta dalam proses penilaian. Guru menilai berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Ini dilakukan agar penilaian menjadi lebih objektif.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan dan temuan ini akan mengkomunikasikan tentang hasil penelitian dan teori yang melandasinya. Berdasarkan paparan data yang telah peneliti analisis sebelumnya, maka peneliti akan membahas hasil temuan lebih lanjut sesuai dengan uraian sistematika penulisan fokus penelitian dalam skripsi ini. Adapun perincian pembahasan ini akan dijabarkan sebagai berikut :

¹¹¹ Ani Purwatiningsih, wawancara, Jember, 05 Mei 2017

1. Proses pelaksanaan penilaian sikap hasil belajar peserta didik dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penilaian aspek sikap dalam Kurikulum 2013 merupakan penilaian terhadap perilaku peserta didik baik dalam proses pembelajaran, di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah peserta didik. Hal ini penting untuk dilakukan sebagai komitmen pendidikan di Indonesia untuk membentuk karakter peserta didik agar memiliki budi pekerti luhur.

Berdasarkan hasil temuan dari paparan data dapat diketahui bahwa dalam proses pelaksanaan penilaian aspek afektif dilakukan dengan :

- a. Mengamati perilaku peserta didik setiap hari.

Mengamati perilaku peserta didik dilakukan setiap hari baik di kelas maupun di luar kelas. Di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah bekerja sama dengan orang tua atau wali murid.

- b. Mencatat atau memberi penilaian kepada peserta didik menggunakan lembar observasi yang ada di buku penghubung.
- c. Menganalisis nilai peserta didik.

Kegiatan menganalisis nilai peserta didik dilakukan dengan memilih nilai yang sering muncul untuk kemudian dilaporkan dalam rapor.

d. Menindaklanjuti hasil penilaian.

Dalam menindaklanjuti hasil penilaian guru akan menegur atau memberi peringatan secara langsung terhadap siswa berperilaku kurang baik.

e. Melaporkan hasil penilaian.

Dalam melaporkan hasil penilaian peserta didik aspek sikap, nilai yang dilaporkan adalah nilai yang sering muncul selama penilaian.

Hal ini kurang lebih sesuai dengan Permendikbud Th. 2016 No. 23 tentang Standar Penilaian sebagai berikut :¹¹²

Penilaian aspek sikap dilakukan melalui tahap :

- a. mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran
- b. mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan;
- c. menindaklanjuti hasil pengamatan; dan
- d. mendeskripsikan perilaku peserta didik.

Berdasarkan permendikbud, prosedur pelaksanaan penilaian sikap dilakukan dengan mengamati sikap peserta didik, menilai dalam lembar observasi, menindaklanjuti hasil pengamatan, serta mendeskripsikan perilaku peserta didik.

Selain itu, prosedur pelaksanaan penilaian juga terdapat dalam Pedoman Penilaian untuk Sekolah Dasar yang disusun oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu sebagai berikut:¹¹³

¹¹² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Permendikbud No. 23 tahun 2016*, 9

¹¹³ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)*, 21-32

a. Perencanaan penilaian sikap.

Prosedur perencanaan penilaian sikap dapat dilakukan sebagai berikut :

- 1) Menentukan sikap yang akan diamati di sekolah mengacu pada KI-1 dan KI-2.
- 2) Menentukan indikator sikap.
- 3) Menyusun format penilaian sikap.

b. Pelaksanaan penilaian sikap.

Prosedur pelaksanaan penilaian sikap dapat dilakukan sebagai berikut :

- 1) Mengamati perilaku peserta didik pada saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran.
- 2) Mencatat sikap dan perilaku peserta didik, yang sangat baik, baik, cukup dan perlu bimbingan.
- 3) Menindaklanjuti hasil pengamatan.

c. Pengolahan penilaian sikap.

Hasil penilaian sikap direkap oleh pendidik minimal dua kali dalam satu semester. Hasil penilaian sikap ini akan dibahas dan dilaporkan dalam bentuk deskripsi nilai sikap peserta didik. Langkah-langkah dalam membuat nilai satu semester yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru kelas dan guru mata pelajaran mengelompokkan atau menandai catatan-catatan sikap peserta didik yang dituliskan dalam jurnal, baik sikap spiritual maupun sikap sosial.
- 2) Guru kelas membuat rekapitulasi sikap dalam jangka waktu satu semester.
- 3) Guru kelas mengumpulkan catatan sikap berupa deskripsi singkat dari guru mata pelajaran (PJOK dan Agama) dan warga sekolah.
- 4) Guru kelas menyimpulkan dan merumuskan deskripsi capaian sikap spiritual dan sosial setiap peserta didik.

Berdasarkan permendikbud diatas terdapat beberapa perbedaan dalam proses pelaksanaan penilaian aspek sikap dalam kurikulum 2013 dengan penelitian yang telah dilaksanakan di MI Negeri Tutul Balung. Dalam prosedur perencanaan penilaian sikap secara garis besar sesuai dengan yang diimplementasikan oleh guru kelas IVb MI Negeri Tutul Balung. Sedangkan jika dibandingkan dengan prosedur perencanaan

yang ada di Panduan penilaian untuk Sekolah Dasar, guru kelas IVb MI Negeri Tutul Balung kurang lebih menyusun kriteria sikap yang dinilai dalam bentuk tim bersama dengan guru-guru lainnya berdasarkan Kompetensi Inti 1 dan Kompetensi Inti 2. Dalam prosedur perencanaan kurang lebih sudah sesuai dengan apa yang dilaksanakan oleh guru kelas IVb. Dalam prosedur pengolahan penilaian sikap guru kelas IVb hanya menjelaskan mengambil nilai yang sering muncul untuk dilaporkan dalam rapor siswa sedangkan dalam buku panduan, dalam pengolahan nilai sikap siswa terdapat kolaborasi nilai antara guru PJOK, guru Agama, dan warga sekolah.

Dalam melakukan penilaian aspek sikap, instrumen merupakan hal yang harus ada. Berdasarkan temuan penelitian di MI Negeri Tutul Balung bahwa guru kelas IVb selain menggunakan teknik observasi sebagai penilaian utama dalam menilai sikap yang dicatat dalam buku penghubung juga melakukan penilaian antar teman dan penilaian diri. Instrumen yang digunakan adalah angket yang disusun oleh guru kelas IVb. Dalam buku panduan penilaian sekolah dasar yang disusun oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa:

Penilaian sikap terdiri atas penilaian utama dan penilaian penunjang. Penilaian utama diperoleh dari hasil observasi harian yang ditulis dalam jurnal harian. Penilaian penunjang diperoleh dari penilaian diri dan penilaian antarteman, hasilnya

dapat dijadikan sebagai alat konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik.¹¹⁴

Berdasarkan temuan yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa guru kelas IVb selain mengguakan teknik observasi juga menggunakan instrumen angket yaitu untuk penilaian diri dan penilaian antar teman. Berdasarkan hal tersebut maka guru kelas IVb telah melakukan variasi teknik dalam melakukan penilaian sikap.

2. Proses pelaksanaan penilaian pengetahuan hasil belajar peserta didik dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengukur tingkat intelektual atau pengetahuan peserta didik tentang materi yang telah dipelajari selama pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung dapat diketahui bahwa dalam proses pelaksanaan penilaian hasil belajar aspek pengetahuan dapat dibagi menjadi dua jenis, yakni penilaian proses belajar dan penilaian hasil belajar aspek pengetahuan dalam proses pembelajaran.

Prosedur penilaian dalam proses pembelajaran aspek pengetahuan adalah sebagai berikut :

¹¹⁴ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)*, 10

- a. Merumuskan perencanaan penilaian yang disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Dalam menyusun perencanaan penilaian, guru melampirkan instrumen penilaian, rubrik penilaian, serta penskoran.

- b. Pelaksanaan penilaian.

Dalam melaksanakan penilaian guru tidak berdiam diri di tempat duduk tetapi juga berkeliling mengecek hasil kerja siswa.

- c. Menganalisis hasil belajar peserta didik.

Menganalisis hasil belajar peserta didik dilakukan dengan melihat jawaban siswa berdasarkan dengan kriteria penskoran.

- d. Memanfaatkan hasil penilaian peserta didik.

Setelah dilakukan analisis terhadap hasil belajar peserta didik, guru menentukan apabila ada peserta didik yang mendapat nilai kurang dari KKM maka dapat dilakukan remedial, dan apabila siswa mendapatkan nilai melebihi KKM maka dapat dilakukan pengayaan.

- e. Pelaporan hasil belajar peserta didik.

Pelaporan hasil belajar peserta didik dalam penilaian proses dilakukan dengan memilih nilai yang lebih besar diantara Kompetensi Dasar yang sama antar pembelajaran satu dengan pembelajaran lainnya.

Adapun penilaian proses dan hasil belajar aspek pengetahuan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Prosedur yang dilakukan guru dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar aspek pengetahuan adalah sebagai berikut :

a. Melakukan penyebaran Kompetensi Dasar.

Penyebaran Kompetensi Dasar dapat dilakukan per subtema, per tema, maupun per semester. Hal ini disesuaikan dengan jenis penilaian itu sendiri.

b. Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimum.

Nilai KKM ditentukan berdasarkan perhitungan terhadap kompleksitas muatan pelajaran, intake, serta sarana dan prasarana.

c. Menyusun kisi-kisi penilaian.

Setelah melakukan penyebaran Kompetensi Dasar guru menyusun kisi-kisi penilaian. Kisi-kisi penilaian disusun dengan membentuk tim antar guru kelas.

d. Penyusunan instrumen penilaian.

Ketika menyusun instrumen penilaian dalam penilaian tengah semester, guru harus menyesuaikan Kompetensi Dasar jumlah soal yang diujikan dalam ujian dengan jumlah Kompetensi Dasar per-mata pelajaran. Jadi, jika terdapat beberapa mata pelajaran dengan Kompetensi Dasar lebih banyak maka jumlah soal dengan mata pelajaran tersebut juga lebih banyak.

e. Pelaksanaan penilaian.

Pelaksanaan penilaian harian dilaksanakan setelah satu sub tema berakhir atau minimal satu kali dalam satu tema. Pelaksanaan penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester dilaksanakan terjadwal sesuai dengan kebijakan sekolah.

f. Analisis hasil belajar peserta didik.

Analisis hasil belajar peserta didik dilakukan dengan mengelompokkan nilai hasil belajar berdasarkan muatan mata pelajaran. Guru melakukan analisis terhadap nilai peserta didik berdasarkan penilaian proses yang telah dilakukan selama pembelajaran, penilaian harian, penilaian tengah semester serta penilaian akhir semester.

g. Pelaporan hasil belajar.

Pelaporan hasil belajar peserta didik dilakukan dengan menggunakan angka antara 0-100 serta disertai dengan deskripsi.

Temuan tersebut dianalogikan dengan prosedur penilaian keterampilan dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar

Penilaian Pendidikan yaitu sebagai berikut :¹¹⁵

- a. Menyusun perencanaan penilaian.
- b. Mengembangkan instrumen penilaian.
- c. Melaksanakan penilaian.
- d. Memanfaatkan hasil penilaian.
- e. Melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.

¹¹⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Permendikbud No. 23 tahun 2016*, 9

Selain itu, prosedur pelaksanaan penilaian aspek pengetahuan juga terdapat dalam Pedoman Penilaian untuk Sekolah Dasar yang disusun oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu sebagai berikut :¹¹⁶

a. Menyusun perencanaan.

Perencanaan penilaian dilaksanakan dengan menyusun Program tahunan, program semester, pemetaan kompetensi dasar muatan pelajaran, penentuan kriteria ketuntasan minimum, serta penyusunan jadwal PTS atau PAS.

b. Pelaksanaan penilaian.

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian dengan tes tertulis dilakukan melalui penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. sebelum dilaksanakan penilaian guru harus menyusun kisi-kisi penilaian selanjutnya membuat instrumen penilaian setelah itu baru dilaksanakan penilaian.

c. Pengelolaan hasil penilaian.

Hasil penilaian pengetahuan diolah secara kuantitatif dengan menggunakan angka (bilangan bulat skala 0-100), predikat dan deskripsi. Deskripsi berupa kalimat positif terkait capaian kemampuan peserta didik dalam setiap muatan pelajaran yang mengacu pada setiap KD.

Berdasarkan prosedur pelaksanaan penilaian pengetahuan diatas dapat dipahami bahwa tahapan dalam penilaian diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, serta pengelolaan hasil penilaian.

Berdasarkan temuan yang telah peneliti paparkan sebelumnya, secara garis besar guru kelas IVb telah melaksanakan ketiga prosedur penilaian hasil belajar aspek pengetahuan. Dimulai dari perencanaan yang diawali dengan penyebaran Kompetensi Dasar dan penentuan

¹¹⁶ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)*, 36-59

KKM. Pada tahap berikutnya yaitu dilakukannya penyusunan kisi-kisi penilaian dan pembentukan instrumen penilaian berupa tes tulis serta pelaksanaan penilaian itu sendiri. Tahap yang terakhir yaitu tahap pelaporan hasil belajar siswa. Namun yang terlihat berbeda disini informan tidak menyebutkan penyusunan program tahunan dan program semester dalam perencanaan penilaian. Namun, setiap guru sudah pasti menyusun prota dan promes sebelum memulai ajaran baru.

3. Proses pelaksanaan penilaian keterampilan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penilaian keterampilan merupakan kegiatan untuk melihat sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan yang ia dapat sebelumnya. Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan, penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan penilaian unjuk kerja (kinerja), produk, proyek, serta portofolio. Prosedur pelaksanaan penilaian keterampilan adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan.

Perencanaan penilaian disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam penyusunan perencanaan penilaian, guru melampirkan teknik penilaian serta rubrik penilaian untuk penilaian aspek keterampilan.

b. Pelaksanaan.

Dalam proses pelaksanaan guru mengamati setiap peserta didik. Guru tidak hanya melihat hasil kerja siswa saja tapi guru juga menilai sikap siswa serta proses pelaksanaannya.

c. Analisis hasil penilaian peserta didik.

Dalam menganalisis hasil belajar peserta didik dalam aspek keterampilan guru menilai berdasarkan skor yang telah ditetapkan.

d. Pelaporan hasil belajar.

Setelah dilaksanakan penilaian dan analisis hasil penilaian peserta didik, guru melaporkan nilai peserta didik dengan angka dan disertai dengan deskripsi.

Temuan tersebut dianalogikan dengan prosedur penilaian keterampilan dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar

Penilaian Pendidikan yaitu sebagai berikut :¹¹⁷

- a. Menyusun perencanaan penilaian.
- b. Mengembangkan instrumen penilaian.
- c. Melaksanakan penilaian.
- d. Memanfaatkan hasil penilaian.
- e. Melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.

Selain itu, prosedur pelaksanaan penilaian juga terdapat dalam Pedoman Penilaian untuk Sekolah Dasar yang disusun oleh Direktorat

Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu sebagai berikut :¹¹⁸

Pelaksanaan penilaian keterampilan dilakukan dengan teknik praktik, produk, dan proyek. Penilaian keterampilan

¹¹⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Permendikbud No. 23 tahun 2016*, 9

¹¹⁸ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)*, 60

menggunakan teknik praktik mengutamakan penilaian proses yang dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik dalam menghasilkan produk-produk, teknologi, dan seni. Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode tertentu yang berupa rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, dan pelaporan.

Berdasarkan buku panduan penilaian keterampilan, prosedur penilaian keterampilan dilakukan dengan teknik praktik, produk, dan proyek. Penilaian ini dilakukan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru kelas IVb telah melaksanakan ketiga teknik penilaian keterampilan dan dilakukan dalam proses pembelajaran.

Maka dapat diketahui hasil penelitian penilaian keterampilan di kelas IVb MI Negeri Tutul Balung telah melaksanakan sebagian besar prosedur berdasarkan permendikbud dan panduan penilaian untuk Sekolah Dasar.

IAIN JEMBER

Tabel 4.9
Hasil Pembahasan Temuan

No.	Fokus penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana proses pelaksanaan penilaian sikap hasil belajar peserta didik dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI Negeri Tutul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?	<p>Proses pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik aspek sikap adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati perilaku peserta didik setiap hari. 2. Mencatat atau memberi penilaian kepada peserta didik menggunakan lembar observasi yang ada dibuku penghubung. 3. Menganalisis nilai peserta didik. 4. Menindaklanjuti hasil penilaian. 5. Melaporkan hasil penilaian.
2.	Bagaimana proses pelaksanaan penilaian pengetahuan hasil belajar peserta didik dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI Negeri Tutul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ?	<p>Proses pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik aspek pengetahuan adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan penyebaran Kompetensi Dasar. 2. Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimum. 3. Menyusun kisi-kisi penilaian. 4. Penyusunan instrumen penilaian. 5. Pelaksanaan penilaian. 6. Analisis hasil belajar peserta didik. 7. Pelaporan penilaian hasil belajar peserta didik.
3.	Bagaimana proses pelaksanaan penilaian keterampilan hasil belajar peserta didik dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di MI Negeri Tutul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ?	<p>Proses pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik aspek keterampilan adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan penilaian. 2. Pelaksanaan penilaian. 3. Analisis hasil penilaian peserta didik. 4. Pelaporan hasil penilaian peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pelaksanaan penilaian sikap hasil belajar peserta didik dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Proses pelaksanaan penilaian sikap hasil belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung khususnya di kelas IVb dilakukan dengan :

- a. Mengamati perilaku peserta didik setiap hari.
- b. Mencatat atau memberi penilaian kepada peserta didik menggunakan lembar observasi yang ada dibuku penghubung.
- c. Menganalisis nilai peserta didik.
- d. Menindaklanjuti hasil penilaian.
- e. Melaporkan hasil penilaian.

2. Proses pelaksanaan penilaian pengetahuan hasil belajar peserta didik dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Proses pelaksanaan penilaian pengetahuan hasil belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung khususnya di kelas IVb dalam melakukan penilaian proses adalah :

- a. Merumuskan perencanaan penilaian yang disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- b. Melakukan penilaian.
- c. Menganalisis hasil belajar peserta didik.
- d. Memanfaatkan hasil penilaian peserta didik.
- e. Pelaporan hasil belajar peserta didik.

Proses pelaksanaan penilaian pengetahuan hasil belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung khususnya di kelas IVb dalam melakukan penilaian hasil adalah :

- a. Melakukan penyebaran Kompetensi Dasar.
- b. Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimum.
- c. Menyusun kisi-kisi penilaian.
- d. Penyusunan instrumen penilaian.
- e. Pelaksanaan penilaian.
- f. Analisis hasil belajar peserta didik.
- g. Pelaporan penilaian hasil belajar peserta didik.

3. Proses pelaksanaan penilaian keterampilan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Proses pelaksanaan penilaian pengetahuan hasil belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung khususnya di kelas IVb adalah :

- a. Perencanaan penilaian.
- b. Pelaksanaan penilaian.
- c. Analisis hasil penilaian peserta didik.
- d. Pelaporan hasil penilaian peserta didik

B. Saran

Setelah meneliti dan memperhatikan tentang pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung tahun pelajaran 2016/2017, maka penulis memberikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan :

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung

Berdasarkan penelitian tentang pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik terlihat bahwa guru memerlukan proses yang panjang untuk menerapkannya, maka dari itu akan memudahkan bagi guru apabila dalam proses pembelajaran dan penilaian dilakukan *team*

teaching agar proses pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar terlaksana secara maksimal.

2. Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung

Hendaklah guru selalu sabar, pantang menyerah, serta memiliki motivasi yang tinggi dalam mendidik siswanya dan senantiasa memberi contoh yang baik kepada siswa.

3. Peneliti selanjutnya

Penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik agar dapat diketahui seperti prosedur yang tepat untuk dilakukannya penilaian hasil belajar peserta didik karena memang penelitian ini masih jauh dari kata sempurna.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan terjemahannya. 2006. Bandung : PT Syamil Cipta Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2014. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Baharuddin dan Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *KBBI Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2015. *Panduan penilaian untuk Sekolah Dasar*.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2016. *Panduan penilaian untuk Sekolah Dasar*.
- Kementerian Agama RI. 2010. *Al-Quran dan Terjemahan*. Jakarta : Penerbit Wali.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Permendikbud No. 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Permendikbud No. 57 tahun 2014 tentang Kurikulum di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*.
- Mulyasa, E. 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Praswoto, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta : Diva Press.
- Presiden Indonesia. 2013. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan*

- Sarwan. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jember : STAIN Jember Press.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember : STAIN Jember Press.
- _____. 2007. *Penilaian Berbasis Kelas*. Jember : Center for Society Studies
- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim penyusun. 2015. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press.
- Undang-undang Sisdiknas No. 20 Th. 2003. 2016. Jakarta : Sinar Grafika.
- Yani, Ahmad. 2014. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung : Alfabeta.



Lampiran 1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Syamsiah
NIM : 084 134 060
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 18 Januari 1995
Alamat : Dusun Krajan Desa Sabrang RT 01
RW 012 Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember
Jawa Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "*Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Bahung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*" adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 3 Agustus 2017

Saya yang menyatakan,



Nur Svamsiah

NIM. 084134060

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.	1. Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik dalam Kurikulum 2013.	a. Afektif	1) Perencanaan penilaian afektif. 2) Pelaksanaan penilaian afektif. 3) Pengolahan penilaian afektif.	1. Informan : - Waka Kurikulum - Guru Kelas IVb 2. Dokumenter. 3. Kepustakaan.	1. Pendekatan penelitian : Kualitatif Deskriptif. 2. Jenis penelitian : penelitian lapangan. 3. Lokasi penelitian : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Kabupaten Jember. 4. Metode pengumpulan data: - Observasi - Wawancara - Dokumentasi 5. Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif model Milles and Hubberman. 6. Keabsahan data : - Triangulasi teknik - Triangulasi sumber	1. Bagaimana proses penilaian hasil belajar peserta didik aspek sikap dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ? 2. Bagaimana proses penilaian hasil belajar peserta didik aspek pengetahuan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam penilaian hasil belajar siswa di
		b. Kognitif	1) Perencanaan penilaian kognitif. 2) Pelaksanaan penilaian kognitif. 3) Pengolahan penilaian kognitif.			
		c. Psikomotorik	1) Perencanaan penilaian psikomotorik. 2) Pelaksanaan penilaian psikomotorik. 3) Pengolahan penilaian psikomotorik.			



						<p>Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ?</p> <p>3. Bagaimana proses penilaian hasil belajar peserta didik aspek keterampilan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 ?</p>
--	--	--	--	--	--	--

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Keadaan lokasi dan letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Maarif Negeri Tutul Balung.
2. Proses perencanaan kegiatan pembelajaran, khususnya perencanaan penilaian hasil belajar siswa.
3. Proses kegiatan pembelajaran di kelas IVb.
4. Proses pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa.
5. Pedoman observasi kegiatan guru dapat dilihat pada tabel 1.1

B. Pedoman Wawancara (Interview)

1. Wawancara Wakil Kepala Madrasah Ibtidaiyah Maarif Negeri Tutul Balung.
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Maarif Negeri Tutul Balung ?
 - b. Apa saja visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Maarif Negeri Tutul Balung ?
 - c. Apasaja program unggulan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Maarif Negeri Tutul Balung ?
 - d. Sejak kapan Madrasah Ibtidaiyah Maarif Negeri Tutul Balung menerapkan Kurikulum 2013 ?
 - e. Menurut ibu, lebih mudah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau Kurikulum 2013 ?
 - f. Bagaimana proses penilaian hasil belajar siswa dalam Kurikulum 2013?

2. Wawancara Guru Kelas IVb.

- a. Apa saja persiapan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas IVb ?
- b. Kapan persiapan dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa dilakukan ?
- c. Dimana ibu mempersiapkan proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa ?
- d. Apa saja instrumen yang digunakan dalam penilaian hasil belajar siswa dalam aspek sikap ?
- e. Apa saja instrumen yang digunakan dalam penilaian hasil belajar siswa dalam aspek pengetahuan ?
- f. Apa saja instrumen yang digunakan dalam penilaian hasil belajar siswa dalam aspek keterampilan ?
- g. Bagaimana proses pelaksanaan atau prosedur penilaian hasil belajar siswa dalam aspek sikap ?
- h. Bagaimana proses pelaksanaan atau prosedur penilaian hasil belajar siswa dalam aspek pengetahuan ?
- i. Bagaimana proses pelaksanaan atau prosedur penilaian hasil belajar siswa dalam aspek keterampilan ?
- j. Bagaimana proses pelaporan dan pemanfaatan nilai hasil penilaian siswa ?
- k. Apa saja kesulitan yang dialami selama melaksanakan penilaian hasil belajar siswa dalam Kurikulum 2013 ?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Maarif Negeri Tutul Balung.
2. Visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Maarif Negeri Tutul Balung.
3. Data siswa Madrasah Ibtidaiyah Maarif Negeri Tutul Balung.
4. Sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Maarif Negeri Tutul Balung.
5. Denah lokasi Madrasah Ibtidaiyah Maarif Negeri Tutul Balung.

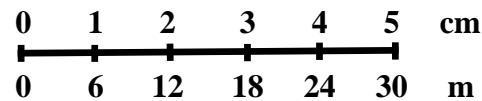
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
7. Kisi-kisi penilaian hasil belajar siswa.
8. Instrumen penilaian.
9. Foto pada pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Maarif Negeri Tutul Balung.



Denah MI Negeri Tutul Balung



Skala 1 : 6



Lampiran : 9

DOKUMENTASI FOTO



Sampul depan untuk buku penghubung (penilaian sikap)



Penyusunan peta konsep pelajaran Bahasa Indonesia (penilaian pengetahuan).

The image shows two pages of a checklist. The left page is titled 'Kriteria Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial' and the right page is titled 'Kriteria Penilaian Keterampilan'. Both pages have a table with columns for 'No.', 'Indikator', and 'Tingkat' (Sangat Baik, Baik, Cukup, Buruk, Sangat Buruk). The tables are filled with checkmarks and handwritten notes.

Kriteria penilaian sikap spritual dan sosial untuk aktifitas di sekolah maupun di rumah.



Menulis naskah drama dengan tema “Sayuran penting bagi manusia”, pembelajaran 5 subtema 3 tema 9.



Bermain drama tema “Sayuran penting bagi manusia” pelajaran Bahasa Indonesia pembelajaran 5 subtema 3 tema 9 (penilaian keterampilan).



Pelaksanaan Pembelajaran 5 Subtema 3 Tema 9 makanan sehat dan bergizi.



Membuat pot bunga dari botol plastik mapel SBdP pembelajaran 5 subtema 3 tema 9 (penilaian keterampilan)



Penilaian Keterampilan (penilaian produk).



Penilaian Keterampilan (produk)



Penilaian portofolio dan penilaian keterampilan



**Wawancara dengan Ibu Ani
Purwatiningsih, S. Pd**



**Wawancara dengan Ibu Sri Kustatik, S.
Pd**



IAIN JEMBER

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MI Negeri Tutul Balung

Tema : 9. Makanan Sehat dan Bergizi

Sub Tema : 3. Kebiasaan Makanku

Kelas/Semester : 1V/2

Pembelajaran : 5

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru dan tetangganya serta cinta tanah air
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati menanya dan membaca berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda – benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

1. IPA

- 3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat
- 4.6 Menyajikan laporan tentang sumberdaya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat

Indikator :

- Menyebutkan sumber daya yang ada.
- Menjelaskan manfaat sumber daya alam dalam kehidupan sehari-hari.

2. PPKn

- 1.2 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitar
- 2.2 Menunjukkan perilaku yang sesuai dengan hak dan kewajiban di rumah, sekolah dan masyarakat sekitar
- 3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat
- 4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.

Indikator :

- Mengidentifikasi kewajiban yang ada di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.
- Melaksanakan kewajiban untuk selalu menjaga lingkungan alam sekitar.

3. Bahasa Indonesia

- 3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku
- 4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indikator :

- Menjelaskan unsur-unsur cerita petualangan
- Menyajikan teks cerita petualangan dalam bentuk drama

4. SBdP

- 3.4 Mengetahui berbagai alur cara dan pengolahan media karya kreatif
- 4.4 Membentuk karya seni tiga dimensi dari bahan alam

Indikator :

- Menjelaskan alur cara pemanfaatan botol bekas
- Berkreasi memanfaatkan botol bekas menjadi pot tanaman

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca cerita, siswa mampu menjelaskan unsur-unsur cerita petulangan yang disajikan dengan benar.
2. Dengan kegiatan berdiskusi, siswa mampu mengenal kewajiban untuk memelihara lingkungan sekitar.
3. Dengan kegiatan berdiskusi, siswa mampu melaksanakan kewajiban untuk memelihara lingkungan sekitar.
4. Dengan melihat gambar dan demonstrasi guru, siswa mampu mengetahui alur pembuatan pot tanaman dari botol bekas dengan benar.
5. Dengan mengamati dan membaca instruksi yang ada, siswa mampu berkreasi memanfaatkan botol bekas menjadi pot tanaman secara mandiri.

D. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Tematik integratif dan Saintifik
2. Metode : Tanya jawab, diskusi, bermain peran, dan eksperimen.

E. Materi Pembelajaran

1. Teks cerita “Siapa yang Paling Penting?”

Siapakah yang Paling Penting?

Pada suatu hari di kebun Pak Asep, terdapat 4 jenis tanaman sayuran, yaitu tanaman jagung, kentang, buncis, dan kubis. Mereka selalu bertengkar karena menganggap diri mereka sendiri lebih penting dari yang lainnya.



Saat tanaman-tanaman itu mulai berbuah, mereka tetap saja menganggap dirinya paling penting.

Saat mereka sedang berdebat, muncullah Pak Asep dengan keranjang-keranjangnya. Semua tanaman berdebar

dan berharap untuk dipetik. Lalu Pak Asep menghampiri tanaman kubis dan memetiknya.

Setelah meletakkan tanaman kubis di keranjang, Pak Asep menghampiri tanaman buncis dan memetiknya juga. Betapa gembiranya tanaman buncis.

Tak lama setelah itu, Pak Asep menghampiri tanaman jagung. Dengan gembira ia memetik jagung-jagung itu satu per satu. Betapa gembira hati tanaman jagung.

Betapa sedih tanaman kentang melihat teman-temannya di keranjang. Saat ia ingin menitikkan air mata, ternyata ia merasakan tubuhnya dipegang oleh Pak Asep dan kemudian dengan Pak Asep mulai memanen kentang dan menaruhnya di keranjang.

Setelah selesai memanen, Pak Asep duduk beristirahat sambil menunggu kendaraan yang akan mengangkut keranjang-keranjang itu ke pasar. Pak Asep berkata, "Senangnya memiliki semua tanaman yang berguna membantu tubuh manusia agar tetap sehat dan kuat. Semoga tanamanku terus tumbuh subur agar dapat bermanfaat untuk sesama!"

Mendengar perkataan Pak Asep, tanaman jagung, buncis, kubis, dan kentang saling berpandangan dan tersadar bahwa mereka semua memiliki peran yang sama penting bagi manusia.



2. Unsur-unsur instrinsik pada cerita.
 - a. Tokoh adalah individu atau seseorang yang menjadi pelaku cerita. Tokoh dalam cerita berkaitan dengan nama, usia, jenis kelamin, tipe fisik, jabatan, dan keadaan kejiwaan.
 - b. Perwatakan atau penokohan adalah penggambaran sifat batin seseorang tokoh yang disajikan dalam cerita.
 - c. Setting atau latar.
 - d. Tema merupakan gagasan pokok atau ide yang mendasari pembuatan sebuah cerita.
 - e. Amanat adalah pesan yang disampaikan pengarang kepada pembaca atau penonton melalui karyanya (termasuk cerita).
 - f. Konflik adalah pertentangan antarmasalah dalam cerita. Konflik dibedakan menjadi dua, yaitu konflik eksternal dan konflik internal.

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru memberikan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa. ✓ Menanyakan kabar peserta didik, dilanjutkan absensi. Apersepsi : guru memeriksa kesiapan belajar siswa, guru menanyakan tentang materi sebelumnya pada pembelajaran 4. 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan misalnya : melakukan tepuk upin-ipin dan tepuk coca-cola. ✓ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan ruang lingkup pembelajaran, yaitu tentang manfaat sumber daya alam dalam kehidupan sehari-hari dan siswa mampu memahami unsur instrinsik yang ada pada teks cerita. 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa bersama guru mendiskusikan kembali manfaat sayur-sayuran yang selama ini telah dibahas pada subtema sebelumnya. ✓ Siswa membaca cerita “<i>Siapakah yang Paling Penting</i>”. ✓ Siswa menuliskan unsur-unsur intrinsik yang ada pada cerita. ✓ Siswa membuat kelompok untuk bermain peran sesuai cerita “<i>Siapakah yang Paling Penting</i>”. ✓ Siswa menuliskan pengalamannya saat bermain peran. ✓ Siswa mengamati gambar tentang dua wanita sedang memanen wortel secara berpasangan, kemudian siswa menjawab pertanyaan secara individu. ✓ Siswa mengomunikasikan jawaban di depan kelas. Guru mengonfirmasi jawaban siswa. ✓ Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal lain yang belum ia pahami. ✓ Siswa berkreasi membuat pot tanaman dengan memanfaatkan barang-barang bekas. ✓ Siswa mengamati gambar dan cara pengerjaannya. ✓ Saat siswa mengerjakan, guru berkeliling untuk memeriksa pekerjaan siswa dan ketertiban siswa. 	195 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan hari ini. 	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Refleksi melalui tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian) dengan cara mengungkapkan perasaan dan pendapatnya ✓ Pembelajaran diakhiri dengan do'a bersama dan salam <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengamati sikap siswa dalam berdo'a (sikap duduknya, cara membacanya, dan melafalkannya) 2. Apabila ada siswa yang kurang benar dan kurang sempurna dalam berdoa, langsung diberi nasehat agar doanya lebih sempurna. 	
--	--	--

G. Penilaian Pembelajaran

1. Teknik penilaian
 - a. Tes : pengetahuan dan keterampilan
 - b. Nontes : sikap spiritual dan sosial
2. Instrumen penilaian
 - a. Lembar observasi sikap sosial

No	Nama siswa	Percaya diri				Jujur				Tanggung jawab			
		BT	MT	MB	M	BT	MT	MB	M	BT	MT	MB	M
1.													
2.													
3.													
4.													

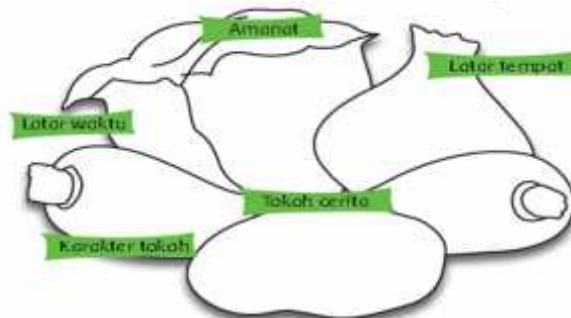
Penskoran:

BT = belum terlihat, skor 1
 MT = mulai terlihat, skor 2
 MB = mulai berkembang, skor 3
 MK = membudaya/konsisten, skor 4
 NILAI = MODUS

- b. Tes tulis

1) Bahasa Indonesia

Berdasarkan teks Siapa yang paling penting, temukan unsur-unsur cerita kemudian tuliskan dalam bagan berikut !



Kunci jawaban :

1. Tokoh cerita : kubis, buncis, jagung, kentang, dan pak Asep.
2. Latar tempat : di kebun pak asepe.
3. Latar waktu : siang hari.
4. Karakter tokoh : pak asepe baik hati. Kubis, buncis, jagung, dan kentang membanggakan diri (sombong).
5. Amanat : semua sayuran bermanfaat bagi manusia.

Penskoran :

Skor 4 jika semua jawaban benar.

Skor 3 jika 3 jawaban benar.

Skor 2 jika 2 jawaban benar.

Skor 1 jika 1 jawaban benar.

Setelah kamu mengetahui unsur cerita di atas, buatlah kelompok untuk bermain peran sesuai isi cerita.

Tuliskan pengalamannya saat bermain peran pada kalimat berikut.

Penskoran :

Skor 4 jika memerankan sesuai karakter, berekspresi, dialog cukup jelas, dan memahami alur cerita.

Skor 3 jika sebagian besar kriteria sudah dapat ditunjukkan.

Skor 2 jika sebagian kriteria sudah dapat ditunjukkan.

Skor 1 jika sebagian kecil kriteria sudah dapat ditunjukkan.

Rubrik penilaian Bahasa Indonesia

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu berlatih lagi
Unsur Cerita	Menuliskan keseluruhan unsur cerita dengan benar.	Menuliskan keseluruhan unsur cerita dengan benar.	Menuliskan keseluruhan unsur cerita dengan benar.	Menuliskan keseluruhan unsur cerita dengan benar.
Bermain Drama	1. Memerankan tokoh sesuai karakter 2. Ekspresi sesuai yang diharapkan 3. Dialog yang diucapkan jelas 4. Memahami alur cerita dengan tepat	Sebagian besar kriteria sudah dapat ditunjukkan.	Sebagian kriteria sudah dapat ditunjukkan.	Sebagian kecil kriteria sudah dapat ditunjukkan.
Sikap	Melakukan seluruh kegiatan dengan sungguh-sungguh dan mandiri.	Melakukan sebagian besar kegiatan dengan sungguh-sungguh dan mandiri.	Melakukan sebagian kegiatan dengan sungguh-sungguh dan mandiri.	Melakukan sebagian kecil kegiatan dengan sungguh-sungguh dan mandiri.

Penskoran:

- Sangat Baik : 4
- Baik : 3
- Cukup : 2
- Perlu berlatih lagi : 1

Skor penilaian:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

2) SBdP

Ayo Berkreasi

Nah, sekarang kita coba untuk menanam beberapa tanaman sayuran di lahan rumah kita. Untuk itu kita perlu tempat untuk menanamnya. Yuk, kita coba membuatnya!

Alat dan bahan yang digunakan:

1. Botol plastik bekas
2. Gunting
3. Benang pancing
4. Paku



Cara membuat:

1. Siapkan 1 botol plastik bekas, setelah itu potong tengahnya.
2. Buat lubang dengan menggunakan paku di sekitar potongan botol plastik itu.
3. Buat gantungan di atas potongan botol itu.
4. Isi botol dengan tanah dan tanaman.
5. Jadilah pot bunga dari botol plastik bekas.

Daftar Periksa SBdP

Kriteria	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Berlatih Lagi
Model	Keseluruhan hasil karya sesuai dengan contoh dan instruksi yang ada.	Sebagian besar dari hasil karya sesuai dengan contoh dan instruksi yang ada.	Sebagian dari hasil karya sesuai dengan contoh instruksi dan yang ada.	Sebagian kecil dari hasil karya sesuai dengan contoh dan instruksi yang ada.
Sikap	Tertib mengikuti instruksi serta mampu mendesain setiap bagian dengan mandiri.	Tertib mengikuti instruksi tetapi mendapat sedikit bimbingan untuk mengerjakan beberapa bagian.	Tertib mengikuti instruksi tetapi mendapat lebih banyak bimbingan untuk mengerjakan beberapa bagian.	Belum dapat menunjukkan semua sikap yang diharapkan.
Waktu	Mengerjakan tepat sesuai waktu yang ditentukan.	Membutuhkan waktu kurang dari 10 menit lebihnya dari waktu yang ditetapkan.	Membutuhkan waktu paling lama 20 menit lebihnya dari waktu yang ditetapkan.	Membutuhkan waktu lebih dari 20 menit dari waktu yang ditetapkan.

Penskoran:

- Sangat Baik : 4
- Baik : 3
- Cukup : 2
- Perlu berlatih lagi : 1

Skor penilaian:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

3) IPA dan PPKn

Amati gambar berikut.



Jawablah pertanyaan berikut.

1. Apa yang sedang dilakukan oleh kedua wanita tersebut?
2. Di dataran mana wortel tumbuh? Mengapa?
3. Apa yang harus dilakukan oleh para petani terhadap lahan setelah panen wortel?

Daftar periksa IPA dan PPKn

Kriteria	Ya	Tidak
Menemukan persamaan dari kedua gambar		
Menemukan perbedaan dari kedua gambar		
Kewajiban untuk menjaga lingkungan		
Hak yang peroleh dari menjaga lingkungan dan pemanfaatan SDA		

Jember, 10 Mei 2017

Mengetahui,
Guru Kelas IVb

Praktikan



Ani Purwatiningsih, S. Pd
NIP. 19790822 200501 2 007

Nur Svamsiah
NIM. 084134060

Lampiran

ANALISIS HASIL ULANGAN (AHU)

1. Penilaian sikap sosial

No	Nama siswa	Percaya diri				Jujur				Tanggung jawab			
		BT	MT	MB	M	BT	MT	MB	M	BT	MT	MB	M
1.	Badi' Nur F			✓				✓				✓	
2.	Ahmad Syifa'ul			✓				✓				✓	
3.	Affan Raihan			✓				✓				✓	
4.	Aldillah A.				✓			✓				✓	
5.	Aldi Kurniawan			✓				✓					✓
6.	Angela Cintia P.				✓			✓				✓	
7.	Aisyah K.			✓				✓				✓	
8.	Balqis Maizurah				✓			✓				✓	
9.	Claudia A.				✓			✓				✓	
10.	Dzahwa Vania				✓			✓					✓
11.	Faizah M.			✓					✓				✓
12.	Farah Ajeng			✓					✓				✓
13.	Ghaisa Nu'ma				✓			✓					✓
14.	Hilmi Abdillah			✓				✓					✓
15.	Kholilurrohman				✓				✓				✓
16.	Moch Amirul M				✓				✓				✓
17.	M. Yusuf M			✓					✓			✓	
18.	M. Nabil K			✓				✓				✓	
19.	Moh. Sofyan J			✓					✓				✓
20.	Mirera Narda U			✓					✓				✓
21.	Naritsa Zahra			✓				✓					✓
22.	Nava nabila			✓					✓			✓	
23.	Rahma Nur L			✓					✓				✓
24.	Rusydiana K				✓				✓			✓	
25.	Siti Zahwa N			✓				✓				✓	
26.	Silvy Lailatul Q				✓				✓				✓
27.	Wildan Imanu R				✓			✓				✓	
28.	Rifqi H.				✓				✓			✓	
29.	Calista Purnama			✓					✓				✓

1. Bahasa Indonesia

No.	Nama Siswa	Kriteria			Skor	Nilai	Ket
		Unsur Cerita	Bermain Peran	Sikap			
1.	Badi' Nur F.	4	4	3	11	92	
2.	Ahmad Syifa'ul	4	4	3	11	92	
3.	Affan Raihan	-	-	-	-	-	
4.	Aldillah A.	3	3	3	9	75	
5.	Aldi Kurniawan	4	3	3	10	83	
6.	Angela Cintia P.	4	4	3	11	92	
7.	Aisyah K.	3	4	3	10	83	
8.	Balqis Maizurah	4	4	3	11	92	
9.	Claudia A.	4	4	3	11	92	
10.	Dzahwa Vania	4	4	3	11	92	
11.	Faizah M.	4	4	3	11	92	
12.	Farah Ajeng A.	3	4	3	10	83	
13.	Ghaitsa Nu'ma	4	4	3	11	92	
14.	Hilmi Abdillah	3	3	3	9	75	
15.	Kholilurrohman	4	3	3	10	83	
16.	Moch Amirul M	3	4	3	10	83	
17.	M. Yusuf M	4	3	3	10	83	
18.	M. Nabil K	3	3	3	9	75	
19.	Moh. Sofyan J	4	4	3	11	92	
20.	Mirera Narda U	4	4	3	11	92	
21.	Naritsa Zahra	4	4	3	11	92	
22.	Nafa Nabila	4	4	3	11	92	
23.	Rahma Nur L	4	4	3	11	92	
24.	Rusydiana K	4	4	3	11	92	
25.	Siti Zahwa N	4	4	3	11	92	
26.	Silvy Lailatul Q	4	4	3	11	92	
27.	Wildan Imanu R	4	3	3	10	83	
28.	Rifqi H.	3	3	3	9	75	
29.	Calista Purnama	4	4	3	11	92	

2. SBdP

No.	Nama Siswa	Kriteria			Skor	Nilai	Ket
		Model	Sikap	Waktu			
1.	Badi' Nur F.	4	3	3	10	83	
2.	Ahmad Syifa'ul	3	3	3	9	75	
3.	Affan Raihan	-	-	-	-	-	
4.	Aldillah A.	3	3	3	9	75	
5.	Aldi Kurniawan	3	3	3	9	75	
6.	Angela Cintia P.	4	3	3	10	83	
7.	Aisyah K.	3	4	3	10	83	
8.	Balqis Maizurah	4	3	3	10	83	
9.	Claudia A.	4	3	3	10	83	
10.	Dzahwa Vania	4	3	4	11	92	
11.	Faizah M.	4	3	3	10	83	
12.	Farah Ajeng A.	3	4	3	10	83	
13.	Ghaitsa Nu'ma	4	4	3	11	92	
14.	Hilmi Abdillah	3	3	3	9	75	
15.	Kholilurrohman	4	3	3	10	83	
16.	Moch Amirul M	4	4	3	11	92	
17.	M. Yusuf M	3	3	3	9	75	
18.	M. Nabil K	3	3	3	9	75	
19.	Moh. Sofyan J	3	3	3	9	75	
20.	Mirera Narda U	4	3	3	10	83	
21.	Naritsa Zahra	4	4	3	11	92	
22.	Nafa Nabila	4	3	3	10	83	
23.	Rahma Nur L	4	4	3	11	92	
24.	Rusydiana K	4	3	3	10	83	
25.	Siti Zahwa N	4	4	3	11	92	
26.	Silvy Lailatul Q	4	4	4	12	100	
27.	Wildan Imanu R	4	3	3	10	83	
28.	Rifqi H.	3	3	3	9	75	
29.	Calista Purnama	4	4	4	12	100	

Jember, 10 Mei 2017

Mengetahui,
Guru Kelas IVb

Praktikan



Ani Purwatiningsih, S. Pd
NIP. 19790822 200501 2 007



Nur Syamsiah
NIM. 084134060

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MIN TUTUL
Kelas/ Semester : IV/2
Tema : Makananku Sehat dan Bergizi
Sub Tema : Kebiasaan Makanku
Pertemuan : 6 (PB 6)
Alokasi Waktu : 6 x 35'

A.KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah di sekolah dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

MATEMATIKA

3.3 Memahami aturan pembulatan dalam membaca hasil pengukuran dengan alat ukur

4.17 Menyatakan kesimpulan berdasarkan data tabel atau grafik

Indikator:

- Membaca, dan membulatkan desimal dalam data tabel melalui kegiatan membaca data.

- Menyajikan diagram batang ganda dari data tabel tentang konsumsi ikan melalui kegiatan mengolah data

BAHASA INDONESIA

3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku

Indikator:

- Menceritakan kembali secara tertulis teks petualangan menggunakan kata-kata sendiri
- Menceritakan pengalaman pribadi tentang kebiasaan memakan makanan sehat

IPA

3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat

4.7 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang teknologi yang digunakan di kehidupan sehari-hari serta kemudahan yang diperoleh oleh masyarakat dengan memanfaatkan teknologi tersebut

Indikator:

- Mendeskripsikan manfaat membiasakan memakan makanan sehat

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan menganalisis tabel, siswa mampu menginterpretasikan makna yang terkandung di dalamnya dengan benar.
- Dengan memahami arti yang terkandung pada tabel, siswa mampu menyajikannya dalam bentuk grafik yang sesuai dengan benar.
- Berdasarkan grafik, siswa mampu mendeskripsikan secara tertulis arti dan manfaat dari grafik dengan benar.
- Dengan berbagai kegiatan, siswa mampu menunjukkan pemahaman tentang materi yang telah dipelajari selama minggu ini secara tertulis dengan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

MATEMATIKA

- Mengolah data dan menyajikan data dalam bentuk diagram

IPA

- Manfaat makanan sehat

Bahasa Indonesia

- Mendeskripsikan secara tertulis arti dan manfaat grafik

E. PENDEKATAN DAN METODE

Pendekatan : Scientific

Strategi : Cooperative Learning

Teknik : Example Non Example

Metode : Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa (membaca surat – surat pendek) (religius)• Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa• Mengkondisikan siswa dengan mengajak siswa bertepuk “semangat”• Menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu tentang “Makananku Sehat dan Bergizi”	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">• Siswa mengamati dan menganalisis tabel tentang kebiasaan mengonsumsi makanan sehat.• Siswa menginterpretasikan makna yang terkandung pada tabel.• Siswa menyajikan data dari tabel ke dalam grafik yang sesuai.• Siswa membaca teks tentang kebiasaan memakan makanan sehat.• Siswa mendeskripsikan arti dan manfaat yang	195 Menit

	<p>terkandung pada tabel dan teks.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menceritakan pengalamannya dalam menerapkan kebiasaan memakan makanan sehat. • Siswa menyebutkan jenis-jenis grafik, menggambarannya, dan menjelaskan kapan atau untuk keperluan apa saja grafik tersebut digunakan. • Siswa membuat peta pikiran tentang pola makan sehat yang telah ia pelajari beserta deskripsinya. • Siswa menjabarkan secara tertulis hubungan antara hak dan kewajiban dengan kebiasaan mengonsumsi makanan sehat. • Siswa menuliskan manfaat yang diperoleh jika hak dan kewajiban tersebut dijalankan dengan baik. • Siswa mengerjakan evaluasi secara individu. <p>Pengayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat menggali informasi dari berbagai sumber (wawancara orang dewasa, studi pustaka, majalah dan surat kabar, serta internet) tentang kebiasaan mengonsumsi makanan sehat. Pengayaan ini disesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh sekolah masing-masing. <p>Remedial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa yang belum tuntas dalam memahami tentang kebiasaan memakan makanan sehat di salah satu matapelajaran (menjawab dengan benar 50% atau kurang soal yang diberikan) akan mengikuti kegiatan remedial selama 30 menit <ul style="list-style-type: none"> • setelah jam sekolah di pertemuan berikutnya. Pengenalan konsep dapat diberikan dengan menggunakan benda/pengalaman konkret. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar selama sehari 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk 	15 menit

	<p>mengetahui hasil ketercapaian materi)</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Melakukan penilaian hasil belajar 4. Pembelajaran di akhiri dengan kegiatan berdo'a bersama dan salam <p>Keterangan :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengamati sikap siswa dalam berdo'a (sikap duduknya, cara membacanya, cara melafalkannya dll.) b. Apabila ada siswa yang kurang benar dan kurang sempurna dalam berdo'a, maka setelah selesai kegiatan berdo'a, langsung diberi nasehat agar do'anya lebih sempurna 	
--	---	--

G. SUMBER DAN MEDIA

- Berbagai contoh grafik

H. PENILAIAN

1. Tehnik Penilaian

- a. Tes : unjuk kerja
- b. Non Tes : Observasi (Pengamatan)

2. Instrumen Penilaian

- Instrumen unjuk kerja dalam bentuk Rubrik Penilaian

3. Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Menggunakan format pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran (mulai kegiatan awal sampai kegiatan akhir)

b. Penilaian hasil belajar

- Unjuk kerja

4. Format Penilaian

Rubrik penilaian

1. Lembar Kerja Siswa dinilai dengan angka.
2. Penilaian sikap dinilai dengan format

Berilah tanda centang pada kolom yang sesuai!

NO	Nama Siswa	Teliti				Tanggung Jawab				Percaya Diri			
		BT	MT	MB	M	BT	MT	MB	M	BT	MT	MB	M
1													
2													
3													
4													
5													

Catatan:

BT = Belum terlihat

MT = Mulai Terlihat

MB = Mulai Berkembang

M = Membudaya



IAIN JEMBER

LEMBAR KERJA SISWA KELAS IVB

Tema 9	Makanan Sehat dan Bergizi	Tanda tangan guru	Tanda tangan Orang tua	Nilai
Subtema 3	Kebiasaan Makanku			
Nama				

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Sebutkan 3 cara menerapkan hidup sehat!
2. Apa akibat jika kita sering makan makanan yang tidak sehat?
3. Sebutkan 3 jenis diagram yang kamu ketahui!

Perhatikan data pada tabel berikut!

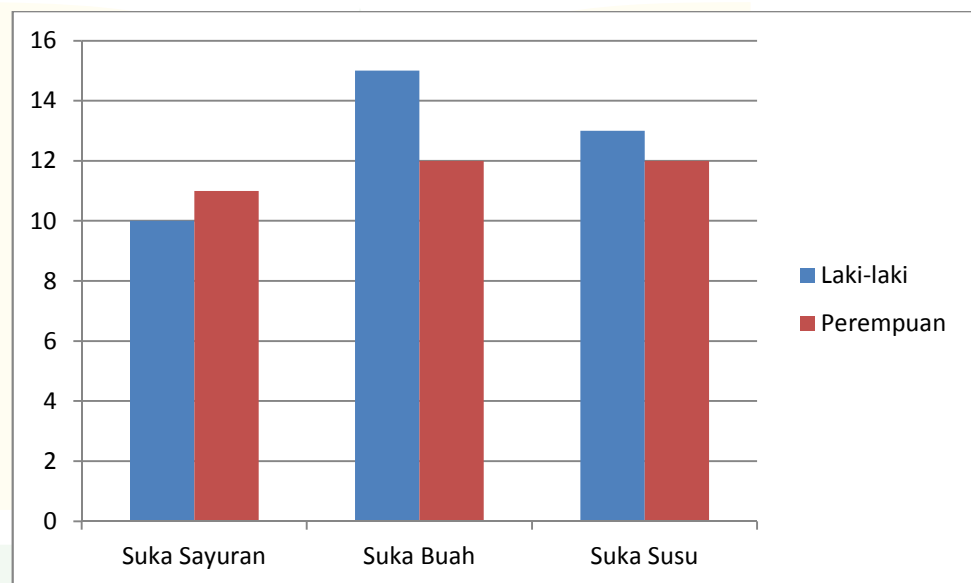
Jenis Kelamin	Suka Sayuran	Suka Buah	Suka Susu
Laki-laki	10 siswa	15 siswa	13 siswa
Perempuan	11 siswa	12 siswa	12 siswa

4. Menurutmu, diagram apa yang dapat dibuat menggunakan data di atas? gambarkan diagram berdasarkan data di atas!
5. Buatlah 2 kesimpulan dari data pada diagram yang kamu buat menggunakan kata-katamu sendiri?

IAIN JEMBER

Kunci jawaban

1. - selalu membawa bekal ke sekolah, selalu sarapan pagi setiap hari, selalu makan sayuran dan buah, minum susu secara teratur, membersihkan peralatan makan.
2. Badan mudah terserang penyakit.
3. Diagram garis, diagram batang tunggal, diagram batang ganda, diagram lingkaran.
4. Diagram batang ganda.



5. - Data tersebut tentang kesukaan makan buah, sayuran dan susu.
 - Makanan yang tidak disukai adalah sayuran
 - Jumlah Siswa laki-laki yang suka susu sebanyak 13 siswa
 - Jumlah siswa perempuan yang suka buah sebanyak , dll

IAIN JEMBER

Penskoran

1. Skor 4 = jika 3 jawaban benar
Skor 3 = jika 2 jawaban benar
Skor 2 = jika 1 jawaban benar
Skor 1 = jika jawaban salah semua
Skor 0 = jika tidak ada jawaban
2. Skor 2 jika jawaban benar, 1 jika jawaban salah dan 0 jika tidak dijawab
3. Skor 4 = jika 3 jawaban benar
Skor 3 = jika 2 jawaban benar
Skor 2 = jika 1 jawaban benar
Skor 1 = jika jawaban salah semua
Skor 0 = jika tidak ada jawaban
4. Skor 4 = jika jawaban benar
Skor 3 = jika sebagian besar jawaban benar
Skor 2 = jika sebagian besar jawaban salah
Skor 1 = jika jawaban salah
Skor 0 = jika tidak ada jawaban
5. Skor 4 = jika kesimpulan sesuai dengan data dan diagram.
Skor 3 = jika sebagian besar kesimpulan benar sesuai dengan data.
Skor 2 = jika sebagian kesimpulan salah
Skor 1 = jika kesimpulan salah
Skor 0 = jika tidak ada jawaban

Berilah tanda centang pada kolom yang sesuai!

NO	Nama Siswa	Teliti				Tanggung Jawab				Percaya Diri			
		BT	MT	MB	M	BT	MT	MB	M	BT	MT	MB	M
1	Badi' Nur Farinah			✓				✓				✓	
2	Ahmad Syifa'ul Mizan Hamdani			✓					✓				✓
3	Affan Raihan			✓					✓			✓	
4	Aldi Kurniawan		✓						✓			✓	
5	Aldillah Anggraini				✓				✓			✓	
6	Angela Cintia Paulina			✓					✓				✓
7	Aisyah Khoirunnisa'				✓				✓				✓
8	Balqis Maizurah			✓						✓		✓	
9	Claudia anastasya Pratama				✓				✓				✓
10	Dzahwa Vania Putri Desinta				✓				✓				✓
11	Fa'izah Ma'rifatun Ramadani			✓					✓			✓	
12	Farah Ajeng ayu Fanesah			✓					✓			✓	
13	Ghaitsa Na'na Mahbubi			✓						✓		✓	
14	Hilmi Abdillah		✓				✓					✓	
15	Kholilurrohman				✓					✓			✓
16	Moch Amirul Mukminin				✓					✓		✓	
17	M. Yusuf Mustofa				✓					✓		✓	
18	M. Nabil Kurniawan			✓					✓			✓	
19	Moh. Sofyan jaelani		✓							✓		✓	
20	Mirera Narda Ulva Azzafirah				✓				✓			✓	
21	Naritsa Zahra			✓						✓		✓	
22	Nafa Nabila			✓						✓		✓	
23	Rahma Nur Laila			✓						✓		✓	
24	Rusydiana Kartika Sari		✓							✓		✓	
25	Siti Zahwa Nabilatul Hasanah			✓						✓			✓
26	Silvy Laylatul Qodryah				✓					✓			✓
27	Wildan Imanu Rahmadian			✓						✓		✓	
28	Rifqi Hidayatullah			✓						✓		✓	
29	Calista Purnama Izzati				✓					✓		✓	

Catatan:

BT = Belum terlihat

MT = Mulai Terlihat

MB = Mulai Berkembang

M = Membudaya



Mengetahui,
Kepala MIN TUTUL

Hindanah, M.Pd.I
NIP. 19670401199803 2 003

Balung, 11-5-
2017
Guru Kelas IVB

Ani Purwatiningsih
Ani Purwatiningsih, S. Pd
NIP. 19790822200501 2 007



Kelompok : 3

Anggota : Adin , Mirera , Aura , Aisyah , Rifa , Dani , Aldi

Tokoh : Pak asep : Dani
Kentang : Aura
wortel : Mirera
buncis : Adin
Kubis : Rifa
Kendaraan : Aldi
jagung : Aisyah

Membuat Drama

Kubis : " Aku yang paling penting "
buncis : " Aku yang paling penting "
jagung : " Aku yang lebih penting "
Kentang : " Aku yang lebih penting "
wortel : " Tidak , Aku yg paling penting "

lalu Pak asep menghampiri sayuran yang sedang bertengkar .

Pak asep : aku akan memetik tanaman kubis dan menjualnya

kubis : Hore ! Aku yang paling penting karena aku dipetik Pak asep

Pak asep : Aku akan memetik tanaman buncis dan menjualnya

buncis : Hore ! Aku paling penting karena dipetik Pak asep -

Pak asep : Aku akan memetik tanaman jagung dan menjualnya

jagung : Hore ! aku paling penting karena aku dipetik Pak asep

Pak asep : Aku akan memetik tanaman kentang dan menjualnya

kentang : Hore ! Aku juga yang paling penting karena dipetik oleh p. asep

wortel : Heeee Aku tidak di petik

Pak asep : Aku akan memetik juga tanaman wortel

wortel : Hore ! Aku juga dipetik

Kendaraan : brem , brem , brem
Pak asep : senangnya memiliki semua tanaman yg berguna bagi Manusia agar tetap sehat dan kuat .

Selesai

Kelompok: 1

Tokoh cerita: Nabil, Yusuf, Rohman, Aab, dan Lia.

Pada suatu hari di kebun Pak Rohman, terdapat 4 jenis sayuran: yaitu tanaman Nabil, Yusuf, Aab, Lia. Mereka selalu bertengkar, karena menganggap diri mereka sendiri lebih penting dari yang lainnya..

Nabil: "aku adalah kubis, aku sangat penting bagi tubuh."

Yusuf: "aku adalah buncis, aku lebih penting dari pada kubis."

Aab: "aku adalah jagung, aku banyak mengandung karbohidrat, jadi aku yang lebih penting dari pada sayuran yang lain."

Lia: "aku adalah kentang, aku yang lebih penting dari pada semua sayuran."

Beberapa lama kemudian, muncul Pak Asep dengan keranjang-keranjangnya. Semua tanaman berdebar, dan berharap untuk dipetik.

Pak Rohman: "Pak Asep berkata, aku akan menghampiri tanaman kubis dan memetiknya."

Setelah meletakkan tanaman kubis di keranjang, Pak Asep menghampiri tanaman buncis dan memetiknya juga. Tak lama setelah itu Pak Asep menghampiri tanaman jagung dan memetiknya. betapa sedih tanaman ketimbang melihat teman-temannya di keranjang, dan ada kendaraan tak lama kemudian keranjang itu diangkat oleh kendaraan.

Rohman: Pak Asep

Nabil: kubis

Yusuf: Buncis

Aab: jagung

Lia: kentang.

Bila: kendaraan.

Silvi: Narator.

Giapakah Yang Paling Penting?

Pada suatu hari, di kebun P. Asep terdapat 6 tanaman sayuran, yaitu tanaman jagung, kentang, buncis, kubis, tomat dan wortel. Mereka menganggap diri mereka sendiri lebih penting dari lainnya.

Buncis: "halo aku buncis aku banyak mengandung banyak protein nabati yang baik untuk sel yang rusak."

Kubis: "AKU lebih penting dari buncis karena aku ~~su~~ banyak mengandung kalsium untuk membantu pembentukan tulang dan gigi."

Kentang: "Aku lebih penting dari buncis dan kubis karena aku banyak mengandung karbohidrat yang berfungsi sebagai sumber energi."

Jagung: "Aku lebih penting dari buncis, kubis dan kentang karena aku banyak mengandung karbohidrat yang berfungsi sebagai sumber energi."

Tomat: "Aku lebih penting dari kamu, kamu, kamu dan kamu karena aku banyak mengandung vitamin A. yg baik untuk mata."

Wortel: "Aku lebih baik dari kalian semua. Aku banyak mengandung vitamin A, C, K yg baik untuk sistem kekebalan tubuh, penguat tulang, gigi dan kesehatan mata."

ditengah pertengkaran mereka datanglah P. Asep yg membawa keranjang dan memetik satu per satu sayuran. Setelah memanen P. Asep duduk beristirahat sambil menunggu kendaraan yg akan mengangkut keranjang itu ke pasar. P. Asep berkata: "Seandainya memiliki semua tanaman yg berguna membantu tubuh manusia agar tetap sehat dan kuat."



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://iain.jember.ac.id> – e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

No : Bgsl/In.20/3a/PP.009/FT/BS/04/2017
Lampiran : -
Hal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Jember, 21 April 2017

Kepada Yth,
Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul
Di

Tempat

Assalamualaikum Wr Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswi berikut ini:

Nama : Nur Syamsiah
NIM : 084 134 060
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan tugas akhir strata 1 (Skripsi), untuk diizinkan mengadakan penelitian sampai selesai di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Wakil Kepala Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul
2. Guru Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul
3. Siswa/siswi Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul

Penelitian yang dilakukan mengenai:

"Penilaian Hasil Belajar Siswa Kelas IV dalam Penerapan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017".

Demikian surat izin ini dibuat, atas perizinan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Khairul Faizin, M.Ag.

NIP. 19710612 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI TUTUL

Jalan Puger No. 42 Tutul Balung Jember

Telepon (0336)624277

Email: indra.mintutul@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR : B- /Ds/ /Mi.13.32.02/PP 00.9/06/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dra. Hindanah.
NIP : 196704011998032003
Pangkat/Gol. ruang : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Nur Syamsiah
NIM : 084134060
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : PGMI

Benar – benar telah melakukan penelitian mengenai " Penilaian Hasil Belajar Siswa Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di MI Negeri Tutul Balung Jember Tahun Pelajaran 2016/2017".

Demikian surat keterangan ini, sekiranya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

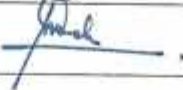
Jember, 30 Juni 2017

Kepala



Hindanah

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 26 April 2017	Menyerahkan surat izin penelitian.	
2.	Kamis, 27 April 2017	Wawancara dengan Ibu Sri Sri Kustatik, S.Pd selaku wakil kepala kurikulum MI Negeri Tutul dan guru kelas Va.	
3.	Kamis, 27 April 2017	Wawancara dengan Ibu Ani Purwatiningsih, S. Pd selaku guru kelas IVb.	
4.	Senin, 05 Mei 2017	Wawancara dengan Ibu Ani Purwatiningsih, S. Pd selaku guru kelas IVb.	
5.	Jumat, 05 Mei 2017	Observasi dan dokumentasi.	
6.	Sabtu, 11 Juni 2017	Wawancara dengan Ibu Sri Sri Kustatik, S.Pd selaku wakil kepala kurikulum MI Negeri Tutul dan guru kelas Va.	
7.	Sabtu, 11 Juni 2017	Meminta dokumentasi instrumen penilaian.	
8.	Senin, 13 Juni 2017	Meminta surat keterangan telah menyelesaikan penelitian.	

Jember, 13 Juni 2017

Kepala MIN Tutul Balung





Hindanah, M. Pd. I

19670401199803 2 003

BIODATA PENULIS



Judul : *“Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.”*

Nama : Nur Syamsiah
NIM : 084 134 060
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 18 Januari 1995
Alamat : Dusun Krajan Desa Sabrang RT 01 RW 012
Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
Jurusan : Pendidikan Islam.
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
Riwayat Pendidikan :

1. TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu (2000-2001)
2. MI 23 Sunan Ampel Sabrang Ambulu (2001-2007)
3. SMP 02 Islam 45 Ambulu Jember (2007-2010)
4. SMK 02 Islam 45 Ambulu Jember (2010-2013)
5. IAIN Jember (2013-2017)